



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2017-2021**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

ANGGUN AZHARI

NIM: 19.104390

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

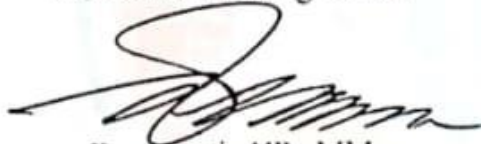
**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN KEBLIAKAN DIVIDEN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2017-2021**

Nama : Anggun Azhari
N I M : 19104390
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Manajemen Keuangan

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Agustin HP, MM
NIDN: 0717086201



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 0714088901

Mengetahui,

Ka. Prodi Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS,
INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PERIODE 2017-2021**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 27 Juni 2023

Jam : 10.00

Tempat : Institut Teknologi dan Sains Mandala

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Lia Rachmawati, SE, M.Ak :

(Ketua Penguji)

Mainatul Ilmi, SE, M.Akun :

(Sekretaris Penguji)

Dr. Agustin HP., M.M :

(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M.
NIDN: 0714088901

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
ITS Mandala


Muhammad Firdaus S.P., M.M., MP
NIDN: 0008077101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Anggun Azhari

NIM : 19.104390

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Investment Opportunity Set* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021” merupakan hasil karya yang saya buat sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Anggun Azhari

MOTTO

Jangan rusak kebahagiaanmu dengan kekhawatiranmu, dan jangan rusak
pikiranmu dengan pesimismu

(Ibnu Qayyim)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 6)

You can't go back and change the beginning, but you can start where you are and
change the ending.

(CS. Lewis)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Investment Opportunity Set* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Akuntansi di Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan hal itu tidak lepas dari kodrat manusia yang selalu memiliki kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor ITS Mandala.
2. Bapak Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITS Mandala.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi ITS Mandala dan Dosen Pembimbing Asisten yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.

4. Ibu Dr. Agustin HP., MM selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan untuk skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.
5. Segenap Dosen dan karyawan ITS Mandala yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis.
6. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Badrusalam dan Ibu Hepi Rofidah atas segala dukungan dan doa yang diberikan, serta kepada adek dan kakak yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
7. Teman saya Septia Rahmawati, Nanda Nurul Hikmah, Binar Astika, Lailatul Mukaromah dan Nella Widiyawati yang senantiasa membantu penulis dan memberikan masukan, dukungan, serta senantiasa menghibur dikala penulis merasa bosan atau saat rasa malas menyerang, serta memberikan motivasi yang berharga.
8. Teman-teman angkatan 19 (Akuntansi, Manajemen Bisnis, Manajemen Informatika dan Ekonomi Pembangunan) yang selalu mendoakan dan saling mendukung satu sama lain.
9. Teman-teman kos (Wiwik, Novi, Rinjani, Fila, Ayu, Afif) yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya dikala saya kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
10. Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMJA), UKM Kewirausahaan, dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat selama berkuliah di ITS Mandala.

Penulis memohon maaf kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembacanya.

Jember, Juni 2023

Penulis,

Anggun Azhari

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Masalah.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
2.2 Kajian Teori.....	25
2.2.1 Laporan Keuangan	25
2.2.2 Laba.....	30
2.2.3 Pertumbuhan Laba	31
2.2.4 Rasio Keuangan	32
2.2.5 Rasio Profitabilitas	34
2.2.6 Rasio Aktivitas	37
2.2.7 <i>Investment Opportunity Set (IOS)</i>	40
2.2.8 Kebijakan Dividen	43
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	51

3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.2.1	Populasi.....	51
3.2.2	Sampel.....	51
3.3	Jenis Penelitian	52
3.4	Identifikasi Variabel	53
3.5	Definisi Operasional Variabel	53
3.5.1	Variabel <i>Independen</i> (Variabel Bebas)	53
3.5.2	Variabel <i>Dependen</i> (Variabel Terikat).....	55
3.6	Metode Pengumpulan Data	56
3.7	Metode Analisis Data	56
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	56
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.7.3	Model Regresi Linier Berganda	59
3.7.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
3.7.5	Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		63
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	63
4.1.1	Karakteristik Hasil Penelitian	63
4.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.2	Analisis Hasil Penelitian	71
4.2.1	Hasil Perhitungan Variabel Rasio Profitabilitas (X_1).....	71
4.2.2	Hasil Perhitungan Variabel Rasio Aktivitas (X_2).....	73
4.2.3	Hasil Perhitungan Variabel <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) (X_3)	76
4.2.4	Hasil Perhitungan Variabel Kebijakan Dividen (X_4)	78
4.2.5	Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Laba (Y)	80
4.2.6	Statistik Deskriptif	83
4.2.7	Hasil Uji Asumsi Klasik	87
4.2.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	93
4.2.9	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	95
4.2.10	Hasil Uji Hipotesis	96
4.3	Interpretasi.....	99
4.3.1	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.....	99
4.3.2	Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba.....	101

4.3.3	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	104
4.3.4	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba	105
4.3.5	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Akrivitas, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba.....	108
BAB V PENUTUP.....		110
5.1.	Kesimpulan.....	110
5.2.	Implikasi.....	111
5.3.	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA		114
LAMPIRAN.....		118

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Kriteria Uji Durbin Watson	58
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel	64
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel	64
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	72
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas	74
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Investment Opportunity Set (IOS)	77
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen	79
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba	81
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	84
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (K-S).....	88
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test	90
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	91
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	93
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	95
Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial	96
Tabel 4. 16 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba Sektor Consumer Non Cyclical.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tabel Pemilihan Sampel
- Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 : Tabel Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
- Lampiran 4 : Tabel Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas
- Lampiran 5 : Tabel Hasil Perhitungan *Investment Opportunity Set* (IOS)
- Lampiran 6 : Tabel Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen
- Lampiran 7 : Tabel Perhitungan Pertumbuhan Laba
- Lampiran 8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 11 : Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test
- Lampiran 12 : Hasil Uji Tabel *Durbin Watson*
- Lampiran 13 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 14 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 15 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 16 : Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 17 : Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 18 : Tabel Nilai t
- Lampiran 19 : Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 20 : Tabel Nilai F

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba dengan perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan jika secara parsial rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan untuk variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan variabel rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), kebijakan dividen.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the variable profitability ratios, activity ratios, Investment Opportunity Set (IOS) and dividend policy on profit growth with sector manufacturing companies consumer non cyclicals as an object of research. This research was conducted over a period of five years, from 2017 to 2021 with a total sample of 14 companies. Sampling in this study using the technique purposive sampling and data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that partially the profitability ratio, activity ratio, Investment Opportunity Set (IOS) has no effect on profit growth while the dividend policy variable has an effect on profit growth. Simultaneously variable profitability ratios, activity ratios, Investment Opportunity Set (IOS), and dividend policy has an influence on profit growth.

Keywords:

Profitability ratio, activity ratio, Investment Set (IOS), and dividend policy.

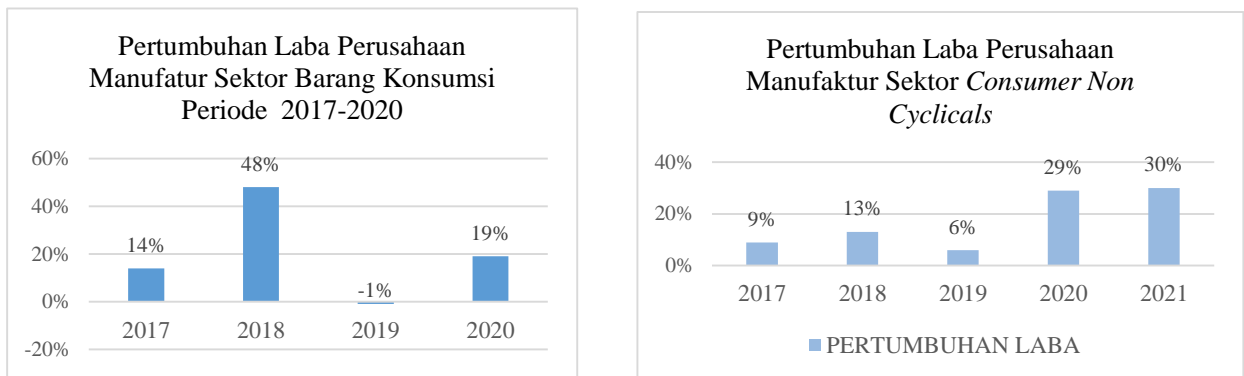
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk dapat memperoleh informasi terkait dengan posisi keuangan dan hasil yang diperoleh oleh perusahaan. Dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan para pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi mengenai kinerja dari suatu perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan laporan keuangan (Silviana dan Asyik, 2016). Salah satu informasi yang menjadi fokus para pemakai laporan keuangan adalah laporan laba perusahaan.

Menurut Juliana dan Sulardi (2003), laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah menghasilkan laba, dimana laba dapat menjadi salah satu alat ukur dari keberhasilan suatu perusahaan. Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan (bertumbuh) untuk tahun berjalan atau mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Setiap perusahaan menginginkan adanya kenaikan laba setiap tahunnya. Kenaikan dan penurunan laba dari suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Gambar 1. 1

Pertumbuhan Laba Sektor Barang Konsumsi dan *Consumer Non Cyclicals*

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2017-2020 dan sektor *consumer non cyclicals* dari periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dimana pada sektor barang konsumsi di tahun 2019 memperoleh pertumbuhan terendah yaitu sebesar -1% di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan pada tahun 2018 merupakan perolehan pertumbuha tertinggi yaitu sebesar 48%. Pada tahun 2017 perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* mengalami pertumbuhan laba sebesar 9%, kemudian pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 13%, dan selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan laba yang cukup signifikan yaitu sebesar 6% setelah sebelumnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan pertumbuhan laba. Pada tahun 2020 perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* mengalami pertumbuhan laba kembali yaitu sebesar 29% yang dilanjutkan pada tahun 2021 perusahaan

manufaktur sektor *consumer non cyclicals* kembali dapat meningkatkan pertumbuhan labanya dengan mengalami kenaikan pertumbuhan laba yang tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 30% dengan subsektor makanan dan minuman yang menjadi penyumbang pertumbuhan laba tertinggi yaitu sebesar 32% pada tahun 2021 dibandingkan dengan subsektor yang lain seperti subsektor rokok yaitu sebesar -1%, dan subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama sebesar -1%.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang dibandingkan dengan perolehan laba tahun sebelumnya. Menurut Hanafi dan Halim (2012), pertumbuhan laba adalah salah satu informasi prediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba dari suatu perusahaan dapat dilihat melalui kenaikan laba dari tahun sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang jelas. Pertumbuhan laba bagi para pelaku usaha atau bisnis sangatlah penting karena hal tersebut merupakan informasi prediksi yang dapat mencerminkan prospek dan kondisi keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Jika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang terus mengalami peningkatan maka hal tersebut menandakan jika perusahaan tersebut telah mampu untuk menaikkan laba dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif tentang prospek yang harus dicapai perusahaan di masa depan. Agar dapat mengetahui kenaikan laba para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi terkait

dengan pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang telah diperoleh oleh perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sedangkan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya akan melihat pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, karena investor mengharapkan dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Sehingga perlu dilakukan estimasi pertumbuhan laba dari suatu perusahaan dimasa depan yaitu dengan analisis rasio keuangan (Kusoy & Priyadi, 2020).

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Mahaputra dan Adnyana, 2012). Analisis rasio keuangan (*ratio analysis*) dapat mengungkapkan hubungan penting, dan data menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan cara mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild, 2005).

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2006). Rasio keuangan sendiri terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2009). Rasio keuangan digunakan untuk dapat menilai kondisi dan kinerja dari suatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Jika suatu perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang rendah atau tinggi maka, hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan laba maka hal tersebut dapat menarik minat investor untuk dapat melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Sitohang (2018) menyatakan jika rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kulsum (2021) dimana hasil penelitian menyatakan jika rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan telah dikelola dan digunakan secara optimal. Selain itu rasio aktivitas juga menunjukkan kemampuan dana tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar perusahaan dalam satu periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya secara tepat dan optimal akan dapat memaksimalkan laba (Alwi dan Dahlan, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) menyatakan jika rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019)

yang menyatakan jika rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan dua penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Ardini (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Investment Opportunity Set (IOS) pertama kali dikenalkan oleh Myers (1997). Myers menggambarkan bahwa nilai dari suatu perusahaan sebagai kombinasi antara nilai *asset in place* (aset yang dimiliki) dengan *investment options* (pilihan investasi) di masa yang akan datang. Menurut Yusri (2017), semakin tinggi *Investment Opportunity Set (IOS)* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka diperkirakan akan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Dengan adanya *Investment Opportunity Set (IOS)* pada setiap perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi atau menginvestasikan sebagian dananya pada perusahaan, dan hal tersebut akan memberikan perkembangan pada perusahaan dan akan meningkatkan serta memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. *Investment Opportunity Set (IOS)* dari suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik perusahaan, investor dan kreditor terhadap perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diasumsikan dapat menghasilkan laba dan return yang tinggi pula (Novianti, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017), menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Yusri

(2017), menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) adalah keputusan apakah laba yang telah diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau apakah laba tersebut akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa datang. Apabila suatu perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka perusahaan tersebut akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya akan mengurangi total dari sumber dana internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk tidak membagikan laba sebagai dividen maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Semakin tinggi nilai rasio dari kebijakan dividen menandakan jika akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham (Manarung dan Kartikasari, 2017). Miller dan Rock (dalam Sunyoto, 2015) menilai bahwa meningkatnya pembayaran dividen dari suatu perusahaan ditafsirkan sebagai tanda meningkatnya keuntungan perusahaan di masa yang akan datang sebaliknya, menurunnya pembayaran dividen dari suatu perusahaan sering ditafsirkan sebagai tanda dari menurunnya tingkat keuntungan perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummah dan Andini (2019), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana dan Asyik (2016), yang

menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah suatu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan kuat untuk dapat mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perubahan terkait dengan pengklasifikasian terkait dengan industri yang terdaftar. Sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan pengklasifikasian industri yang diberi nama *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) dimana pengklasifikasian berdasarkan JASICA mengelompokkan perusahaan tercatat kedalam 9 sektor dan 56 sub sektor dimana untuk perusahaan manufaktur terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi. Pada tahun 2021 terdapat perubahan pengklasifikasian yaitu dari *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) menjadi *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) hal ini diperkuat dengan pemberlakuan Surat Edaran BEI Nomor: SE-00003/BEI/01-2021 terkait dengan tampilan informasi perusahaan tercatat pada kolom *remarks* dalam JATS. Berdasarkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) mengelompokkan jenis perusahaan tercatat kedalam 12 sektor, 35

sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Salah satu sektor yang terdaftar dari ke-12 sektor yang lain yaitu sektor *consumer non cyclicals*

Perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* terdiri dari perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun untuk barang yang bersifat primer atau dasar sehingga permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Sektor *consumer non cyclicals* merupakan kebutuhan yang wajib ada dan tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sektor ini mengalami pertumbuhan yang stabil dan tidak melonjak tinggi sehingga pada saat ekonomi sedang mengalami penurunan, saham sektor ini tetap tumbuh bahkan dapat tumbuh lebih besar lagi contohnya seperti perusahaan jamu yang banyak dibutuhkan pada masa pandemi. Sektor *consumer non cyclicals* masih dipercaya oleh pelaku pasar, karena lebih mampu bertahan saat pasar masih dibayangi oleh gejolak ekonomi. Hal ini ditunjukkan meskipun inflasi meningkat masyarakat justru akan fokus dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang disediakan oleh emiten sektor barang konsumen primer. Sektor *consumer non cyclicals* terdiri dari perusahaan ritel barang primer- toko makanan, toko obat-obatan, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan, dan barang perawatan pribadi. Pertumbuhan laba pada sektor *consumer non cyclicals* seperti yang telah diolah oleh peneliti, sektor *consumer non cyclicals* mengalami pertumbuhan laba yang fluktuatif dengan perolehan laba terendah yaitu pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas ditemukan perbedaan hasil mengenai penelitian yang digunakan oleh penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan menggunakan variabel-variabel yang telah digunakan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Investment Opportunity Set* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang dibandingkan dengan perolehan laba tahun sebelumnya Pada sektor *Consumer Non Cyclical*s terjadi pertumbuhan laba yang cukup signifikan dimana, pertumbuhan laba yang mengalami kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 30% Pertumbuhan laba yang terjadi pada sektor *consumer non cyclical*s memberikan sinyal positif tentang prospek yang harus dicapai perusahaan di masa depan. Agar dapat mengetahui kenaikan laba para pemakai laporan keuangan memerlukan informasi terkait dengan pertumbuhan laba, karena peningkatan laba yang telah diperoleh oleh perusahaan dapat menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Sehingga perlu dilakukan estimasi pertumbuhan laba dari suatu perusahaan dimasa depan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk dapat menilai kondisi dan kinerja dari suatu perusahaan. Pada penelitian ini Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas selain menggunakan rasio keuangan pada penelitian ini peneliti menjadikan *Investment Opportunity Set* dan kebijakan dividen sebagai variabel.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah Rasio Aktivitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *Investment Opportunity Set* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Investment Opportunity Set* dan Kebijakan Dividen terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh secara parsial Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Menganalisis pengaruh secara parsial *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Menganalisis pengaruh secara parsial Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Menganalisis pengaruh secara simultan antara rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Kebijakan Deviden terhadap Pertumbuhan Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan acuan atau pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan mengenai pertumbuhan laba.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan baru dan mengembangkan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti sehingga peneliti dapat memberikan sejauh mana kesesuaian antara teori dengan fakta.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Variabel Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan alat ukur *Gross Profit Margin (GPM)*.
3. Variabel Rasio Aktivitas, diukur dengan menggunakan alat ukur *Total Asset Turnover (TATO)*.
4. Variabel *Investment Opportunity Set (IOS)*, diukur dengan menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Asset (CAPBVA)*.
5. Variabel Kebijakan Dividen, diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio*.
6. Variabel pertumbuhan laba diukur dengan kenaikan laba dari tahun sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

Sari dan Widyarti (2015) melakukan penelitian terkait dengan pertumbuhan laba pada perusahaan *Food and Beverages* sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh antara *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan terdiri dari 15 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda dengan hasil dari penelitian menunjukkan jika *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* berpengaruh positif secara individual terhadap pertumbuhan laba dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Silviana dan Asyik (2016) menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen yang bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap variabel pertumbuhan laba. Metode pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan ini adalah metode *purposive sampling* dengan analisis regresi berganda sebagai metode penelitian yang digunakan. Hasil

penelitian menunjukkan jika variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah, Raharjo dan Supriyanto (2017) yang bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari struktur modal, aliran kas, likuiditas, ukuran perusahaan dan *Investment Opportunity Set* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 120 data yang memenuhi kriteria. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda dengan hasil dari penelitian ini menyatakan jika terdapat pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap pertumbuhan laba, tidak terdapat pengaruh signifikan aliran kas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, dan terdapat pengaruh positif signifikan likuiditas dan *investment opportunity set* terhadap pertumbuhan laba.

Yusri (2017) melakukan penelitian terkait dengan pertumbuhan laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Investment Opportunity Set* terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Market to Book Value of Equity*, *Capital Expenditure to Book Value of Asset* dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan secara simultan *Market to Book Value of Equity*, *Capital*

Expenditure to Book Value of Asset, dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Manurung dan Kartikasari (2017) yang melakukan penelitian terkait dengan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis pengaruh dari kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 dan sampel dari penelitian ini ditemukan sebanyak 33 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif dan regresi data panel dengan hasil dari penelitian ini adalah secara parsial *dividend payout ratio* dan *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan pertumbuhan pendapatan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebuah perusahaan. Hasil penelitian juga menemukan bahwa secara simultan *dividend payout ratio*, *dividend yield*, dan pertumbuhan pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Sitohang (2018) menggunakan metode analisis regresi linier berganda sebagai metode analisis data. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan teknik pengambilan sampel dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan

studi kasus dengan populasi yang digunakan adalah UD Prima Mebel di Surabaya dengan hasil penelitian menunjukkan secara parsial *current ratio*, *net profit margin* dan *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil lainnya menunjukkan jika secara simultan *current ratio*, *net profit margin*, *gross profit margin*, dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditemukan sampel sebanyak 15 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji R^2 . Hasil penelitian menunjukkan jika secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Estininghadi (2019) melakukan penelitian yang menganalisis pertumbuhan laba dengan tujuan untuk dapat mengetahui serta menganalisis pengaruh dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 33 laporan keuangan perusahaan di sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *nonprobability* sampling dan menggunakan sampling jenuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel *current ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Ummah dan Andini (2019) menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari pertumbuhan pendapatan, ukuran perusahaan, *inventory turnover* dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda dengan hasil penelitian menunjukkan jika pertumbuhan pendapatan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

sedangkan untuk ukuran perusahaan dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Ardini (2020) yang bertujuan untuk dapat menguji dan mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan (*total asset turnover*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset*), kebijakan dividen (*dividend payout ratio*), dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba selain itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai acuan untuk dapat memperkirakan tingkat pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan hasil dari penelitian yang menunjukkan jika *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sari dan Widyarti (2015)	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif	• Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover</i>	• Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		secara individual dan seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	dan <i>Net Profit Margin</i>
2.	Silviana dan Asyik (2016)	Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perubahan laba sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kebijakan Dividen 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas
3.	Chasanah (2017)	Terdapat pengaruh negatif signifikan struktur modal terhadap pertumbuhan laba, tidak terdapat pengaruh signifikan aliran kas dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba, dan terdapat pengaruh positif signifikan likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Investment Opportunity Set</i> • Variabel Dependen: Pertumbuhan laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Yusri (2017)	<p>Secara parsial <i>Market to Book Value of Equity, Capital Expenditure to Book Value of Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Secara simultan <i>Market to Book Value of Equity, Capital Expenditure to Book Value of Asset</i>, dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Capital Expenditure to Book Value of Asset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Market to Book Value of Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i>
5	Manurung dan Kartikasari (2017)	<p>Secara parsial <i>Dividend Payout Ratio, Dividend Yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan pendapatan secara statistic berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>Secara simultan <i>Dividend Payout Ratio, Dividend Yield</i> dan Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Dividend Payout Ratio</i> • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Dividend Yield</i> dan Pertumbuhan pendapatan

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Irawan dan Sitohang (2018)	<p><i>Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial <i>Current Ratio, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover</i> • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Current Ratio, Net Profit Margin</i> • Objek penelitian: UD Prima Mebel di Surabaya
7	Agustina dan Mulyadi (2019)	<p>Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Total Asset Turn Over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan <i>Debt to Equity Ratio, Total Assets</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Total Asset Turn Over</i> • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Net Profit Margin</i>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Turn Over, Current Ratio, dan Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.		
8.	Estininghadi (2019)	<i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover</i> • Variabel Dependen: Pertumbuhan laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> • Objek Penelitian: Perusahaan sektor property and real estate di BEI
9.	Ummah dan Andini (2019)	Pertumbuhan pendapatan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan ukuran perusahaan dan inventory turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Kebijakan Dividen. • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Anggraeni dan Ardini (2020)	<i>Total Asset Turnover Debt To Asset Ratio</i> kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Total Asset Turnover</i> dan Kebijakan Dividen • Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Debt to Asset Ratio, Return On Asset</i> dan Kepemilikan Manajerial • Objek Penelitian: Perusahaan Real Estate dan Properti

(Sumber : berbagai jurnal penelitian di <https://scholar.google.co.id/>)

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah ada adalah terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu pemilihan rasio profitabilitas dengan *Gross Profit Margin (GPM)* sebagai alat ukur, rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover (TATO)* sebagai alat ukur, *investment opportunity set* dengan *Capital Expenditure to Book Value of Asset (CAPBVA)* sebagai alat ukur, dan kebijakan dividen dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai alat ukur. Selanjutnya yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang mayoritas objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sedangkan untuk penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non Cyclical*.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2017) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Hanadi (2020), laporan keuangan merupakan catatan atas informasi keuangan dari suatu perusahaan pada periode tertentu yang digunakan untuk dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Baik buruknya sebuah laporan keuangan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dimana, laporan keuangan yang sehat dapat memperkuat kepercayaan investor dan para pemegang saham yang lain terhadap perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2017) Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam bentuk pembuatan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut ini:

- a) Aset tetap
- b) Properti investasi
- c) Aset tak berwujud
- d) Aset keuangan

- e) Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- f) Persediaan
- g) Piutang usaha dan piutang lain
- h) Kas dan setara kas
- i) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 terkait dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan.
- j) Utang usaha dan utang lain
- k) Provisi
- l) Liabilitas keuangan
- m) Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: Pajak Penghasilan
- n) Liabilitas dan aset pajak tangguhkan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46
- o) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58
- p) Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas

q) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain (laporan penghasilan komperhensif) menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komperhensif lain:

- a) Laba rugi
- b) Total penghasilan komperhensif lain
- c) Penghasilan komperhensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komperhensif lain.

Entitas menyajikan pos-pos berikut untuk tambahan dari bagian laba rugi dan penghasilan komperhensif lain sebagai alokasi dari laba rugi dan penghasilan komperhensif lain selama periode sebagai berikut:

- a) Laba rugi selama periode yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dan pemilik entitas induk.
- b) Penghasilan komperhensif selama periode yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dan pemilik entitas induk.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut:

- a) Total penghasilan komperhensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali
- b) Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode secara tersendiri mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 - Laba rugi
 - Penghasilan komperhensif lain
 - Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan atas kepentingan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

Entitas menyajikan baik dalam laporan perubahan ekuitas atau dalam catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode dan jumlah dividen per saham terkait.

4. Laporan arus kas

Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan
- c) Menyediakan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi laporan tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya

ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2.2 Laba

Laba merupakan keuntungan dari bisnis yang telah dijalankan oleh perusahaan. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba ataupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan suatu perusahaan, serta menjadi dasar dalam penilaian kinerja suatu perusahaan (widiyanti, 2019).

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan jika laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pada dasarnya suatu perusahaan beroperasi untuk mendapatkan laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang harus dicapai. Semakin tinggi laba perusahaan menandakan jika semakin baik pula kinerja perusahaan. Laba yang tinggi akan memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan *output*. Laba yang lebih rendah adalah tanda jika konsumen menginginkan produk lebih sedikit atau dapat dikatakan jika metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien (Pratama, 2019).

2.2.3 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan investasi dan dapat juga dijadikan sebagai alat ukur dari keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Menurut Harahap (2013), pertumbuhan laba adalah peningkatan besar keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan dari usahanya dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan. Selain itu, perubahan laba juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor luar seperti terjadinya peningkatan harga yang diakibatkan oleh adanya inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang dapat memungkinkan manajer

untuk memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2.2.4 Rasio Keuangan

Menurut Wardiyah (2017), Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan sehingga kondisi dan hasil operasi dari perusahaan tersebut dapat diinterpretasikan. Menurut Kasmir (2012) rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan antara angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain.

Menurut Sulfida (2010), analisis laporan keuangan mencakup perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Rasio keuangan sendiri dapat dihitung dari isi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga hal tersebut dapat menunjukkan kekuatan dari perusahaan. Analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan kondisi keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang karena analisis rasio berorientasi pada masa yang akan datang atau masa depan. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan yang lain dalam menilai kondisi dari suatu perusahaan. Selain itu, rasio keuangan bermanfaat dalam memperkirakan laba suatu perusahaan.

Menurut Siswandi (2010:47), Rasio keuangan terdiri dari empat macam rasio yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

b. Rasio Leverage atau Rasio Solvabilitas

Rasio leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang menyangkut jaminan, digunakan dalam mengukur kemampuan dari suatu perusahaan membayar hutang apabila pada suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan.

c. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio*

Rasio aktivitas atau activity rasio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang telah tersedia yang digambarkan dalam perputaran modalnya.

d. Rasio Keuntungan atau *Profitability Ratio*

Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan penjualan serta investasi.

2.2.5 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Menurut Amar dan Nurfadila (2017), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Rasio profitabilitas juga digunakan dalam mengukur pendapatan potensial dari suatu perusahaan.

Menurut Robert (1997), rasio profitabilitas atau bisa disebut juga dengan rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan atau laba. Semakin tinggi nilai persentase dari rasio profitabilitas maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Terdapat tujuh jenis alat ukur yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Wardiyah (2017), *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor adalah perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat diperoleh dari jumlah penjualan. Semakin besar nilai dari *Gross Profit Margin* (GPM) maka akan semakin baik keadaan operasi dari suatu perusahaan, hal tersebut menunjukkan jika harga pokok penjualan cenderung rendah dibandingkan dengan penjualan, begitu pula

sebaliknya maka semakin rendah nilai dari *Gross Profit Margin* (GPM) akan menunjukkan semakin kurang baiknya operasi suatu perusahaan. Besarnya *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{(GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* (NPM) juga diartikan sebagai tingkat sejauh mana efisiensi perusahaan dalam meminimalkan biaya-biaya yang timbul dan memaksimalkan laba. Semakin tinggi nilai dari *Net Profit Margin* (NPM) maka akan semakin efektif suatu perusahaan menjalankan operasinya, dengan demikian maka pertumbuhan laba dari suatu perusahaan juga dapat semakin meningkat. Besarnya *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{(NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Operating Income Ratio* (OIR)

Operating Income Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan dari suatu perusahaan di dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan hasil pajak dari

penjualan. *Operating Income Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(\text{OIR}) = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{EBIT}}{\text{Penjualan Netto}}$$

4. *Earning Power of Total Investment*

Earning Power of Total Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menjalankan modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dengan tujuan untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi para investor dan pemegang saham. *Earning Power of Total Investment* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

5. *Rate of Return Investment (ROI)*

Rate of Return Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan di dalam total aktiva yang ditujukan untuk dapat menghasilkan pendapat bersih. *Rate of Return Investment (ROI)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(\text{ROI}) = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

6. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan *equity* dari suatu perusahaan untuk

menghasilkan pendapatan bersih. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Equity}}$$

7. *Rate of Returns on Net Worth*

Rate of Returns on Net Worth merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan dalam mendapatkan pendapatan untuk pemegang saham. *Rate of Returns on Net Worth* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rate of Returns on Net Worth} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur perhitungan adalah *Gross Profit Margin* (GPM).

2.2.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan, atau bisa diartikan pula sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Aisyah dkk, 2017). Terdapat enam jenis rasio aktivitas yaitu:

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan. Menurut Wardiyah (2017) *Total Ass.et Turnover (TATO)* adalah perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan. *Total Asset Turnover (TATO)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(TATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Working Capital Turn Over*

Working Capital Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat perputaran suatu modal kerja bersih (aktiva lancar-hutang lancar) pada penjualan selama satu periode siklus kas perusahaan. *Working Capital Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

3. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terhadap penjualan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat kemampuan dari perusahaan di dalam memanfaatkan aktiva tetap yang telah dimiliki dengan efisien untuk

meningkatkan pendapatan. *Fixed Assets Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai dari *Inventory Turn Over* maka, akan menunjukkan semakin baik pengelolaan persediaan yang efisien dari suatu perusahaan. *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5. *Average Collection Period Ratio*

Average Collection Period Ratio adalah rasio yang digunakan dalam mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam menerima total tagihan dari konsumen. *Average Collection Period Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

6. *Receivable Turn Over*

Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan cara membagi nilai

penjualan kredit terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi nilai *Receivable Turn Over* maka akan semakin baik modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. *Receivable Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur perhitungan adalah *Total Asset Trunover* (TATO).

2.2.7 *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) atau set kesempatan investasi adalah bentuk dari suatu pilihan kesempatan untuk menentukan alternatif investasi dimasa yang akan datang atau juga bisa dikatakan sebagai sebuah kesempatan untuk berkembang.

Menurut *Gver* dan *Gaver* (1993), *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai perusahaan dimana nilai tersebut tergantung pada pengeluaran yang telah ditetapkan oleh manajemen di masa depan, yang mana pada saat ini adalah hasil dari pemilihan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan *return* yang lebih besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kallapur dan Trombley (2001) *Investment Opportunity Set* (IOS) dibagi ke dalam empat tipe proksi yaitu:

1. Proksi berbasis harga (*Price-based proxies*)

Proksi berbasis harga (*Price-based proxies*) adalah proksi yang berdasarkan pada perbedaan antara aset dan nilai perusahaan, oleh karenanya proksi ini tergantung pada harga saham. Sebuah perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang cenderung tinggi dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Proksi berbasis harga (*Price-based proxies*) dibentuk sebagai rasio yang berhubungan dengan pengukuran aset dan nilai perusahaan. Yang termasuk ke dalam Proksi berbasis harga (*Price-based proxies*) yang digunakan oleh *Smith dan Watts* (1992), *Graver & Graver* (1992), *Kallapur dan Trombley* (1999), dan *Fanani* (2006) adalah *Market to Book Value of Asset (MV/BVA)*, *Market to Book Value of Equity (MV/BE)*, dan *Rasio Earning ti Share/Price (E/P)*.

2. Proksi berbasis investasi (*Investment-based proxies*)

Proksi berbasis investasi (*Investment-based proxies*) adalah proksi yang menunjukkan tingkat aktivitas investasi yang tinggi secara positif berhubungan dengan IOS perusahaan. Kegiatan investasi ini diharapkan memberikan kesempatan investasi berikutnya yang semakin besar pada suatu perusahaan. Proksi berbasis investasi (*Investment-based proxies*) dibentuk dengan menggunakan rasio yang membandingkan ukuran investasi pada ukuran aktiva yang dimiliki atau dengan menggunakan hasil operasi yang dihasilkan dengan aset yang dimiliki. Yang termasuk ke dalam

Proksi berbasis investasi (*Investment-based proxies*) yang digunakan oleh Kallapur dan Trombley (1999) adalah *Ratio of Capital Expenditures to Book Value of Assets (CA/BVA)* dan *Capital Expenditures to Market Value of Assets (CA/MVA)*.

3. Proksi berbasis ukuran-ukuran varian (*Variance measures*)

Proksi berbasis ukuran-ukuran varian (*Variance measures*) adalah proksi yang berdasarkan dari sebuah ide bahwa suatu pilihan akan menjadi lebih bernilai sebagai variabilitas dari *return* dengan berdasarkan pada peningkatan aset.

4. Proksi berbasis ukuran-ukuran gabungan (*Composite measures*)

Proksi berbasis ukuran-ukuran gabungan (*Composite measures*) merupakan proksi yang menyatakan berbagai wakil atau berdasarkan pada bukti lain yang bersangkutan dengan IOS perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur perhitungan adalah *Capital Expenditure to Book Value of Asset (CAPBVA)*. *Capital Expenditure to Book Value of Asset (CAPBVA)* sendiri merupakan rasio pengeluaran modal terhadap nilai aset suatu perusahaan, *Capital Expenditure to Book Value of Asset (CAPBVA)* digunakan untuk dapat menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga memiliki peluang untuk menjadi indikator dari pertumbuhan laba.

2.2.8 Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang digunakan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan mendatang. Menurut Sudana (2011), kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan dari besarnya *dividen payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen yang optimal pada suatu perusahaan merupakan kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang sehingga hal tersebut akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio kebijakan dividen maka hal tersebut menandakan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Lintner (dalam Sunyoto, 2015) berpendapat jika investor lebih menyukai menerima dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

Miller dan *Rock* (dalam Sunyoto, 2015) memandang jika meningkatnya pembayar dividen dari suatu perusahaan menandakan meningkatnya keuntungan dari suatu perusahaan di masa yang akan datang dan sebaliknya menurunnya pembayaran dividen menandakan

menurunnya tingkat keuntungan perusahaan di masa yang akan mendatang.

Menurut Tampubolon (2013), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden (*Dividend Policy*) antara lain:

- a. Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Company growth rate*).
- b. Keterikatan dalam rapat (*Restrictive covenant*).
- c. Profitability.
- d. Stabilitas laba (*Earning stability*).
- e. Kontrol perbaikan (*Maintenance control*).
- f. Memahami pengungkit keuangan (*Degree of financial leverage*).
- g. Kemampuan untuk kondisi keuangan eksternal (*Ability to finance externally*).
- h. Keadaan tak terduga (*Uncertainty*).
- i. Ukuran dan umur perusahaan (*Age and Size*).

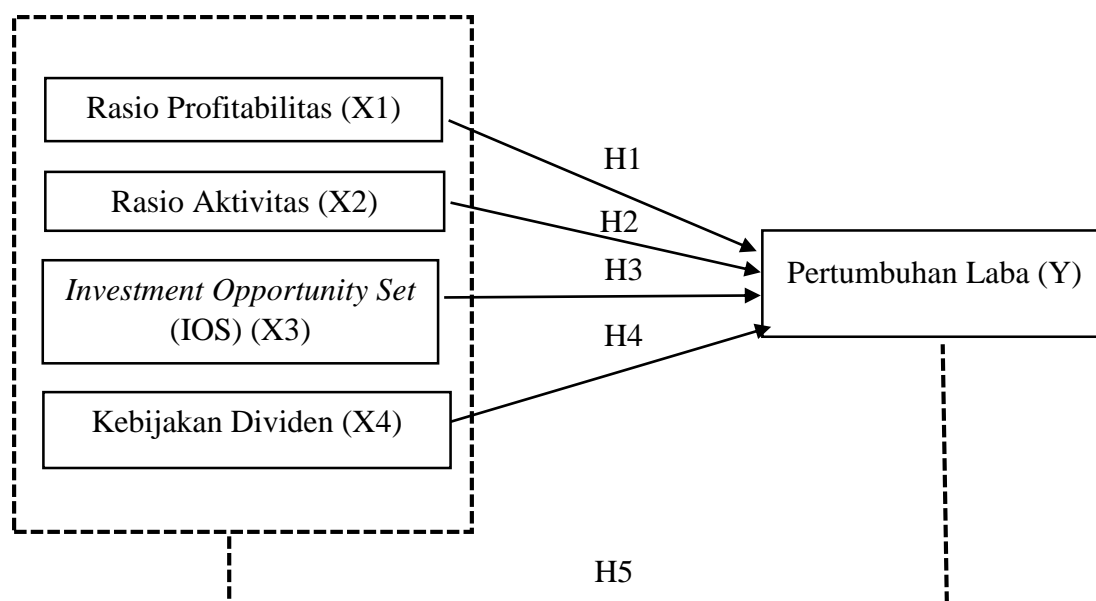
Dalam penelitian ini kebijakan deviden diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio dari hasil perbandingan antara deviden per lembar saham dengan laba per lembar saham yang tersedia bagi para pemegang saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Rasio Profitabilitas (X1), Rasio Aktivitas (X2), *Investment Opportunity Set* (IOS) (X3), dan Kebijakan Dividen (X4). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pada penelitian ini peneliti menganalisis terkait

dengan pengaruh dari variabel independen yang digunakan oleh peneliti dengan variabel dependen menggunakan model analisis regresi berganda dan menggunakan Uji t dan Uji F untuk dapat mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari masing-masing variabel. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai dasar dari konsep pemikiran penelitian yang akan digunakan untuk merumuskan hipotesis dari penelitian. Kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > = Menunjukkan pengaruh secara parsial
- - - - -> = Menunjukkan pengaruh secara simultan

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual, maksud dari tanda panah yang tidak terputus menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel independen yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Investment Opportunity Set*, dan Kebijakan Dividen terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sedangkan untuk garis panah yang putus-putus menunjukkan pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas maka berikut beberapa hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Menurut Amar dan Nurfadila (2017), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan jika perusahaan tersebut efektif dalam mengelola biaya dan sumber daya, dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar dari penjualan produk atau jasa. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong para investor untuk berinvestasi. Dimana hal tersebut dapat memicu pertumbuhan laba dari suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Sitohang (2018) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

dan secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Nurhayati (2020) menunjukkan hasil jika *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis yang pertama untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Mahaputra (2012), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan atau rasio yang digunakan untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dalam jangka panjang, perusahaan yang lebih efisien dalam memanfaatkan atau menggunakan asetnya akan menghasilkan pendapatan dan laba yang lebih tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widyarti (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Agustina dan Mulyadi (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal serupa juga dinyatakan oleh Estininghadi (2019) yang menyatakan jika *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis yang kedua untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Pertumbuhan Laba

Investment Opportunity Set adalah bentuk dari suatu pilihan kesempatan untuk menentukan alternatif investasi di masa yang akan datang atau juga bisa dikatakan sebagai sebuah kesempatan untuk berkembang. Menurut Gver dan Gaver (1993), *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai perusahaan dimana nilai tersebut tergantung pada pengeluaran yang telah ditetapkan oleh manajemen di masa depan, yang mana pada saat ini adalah hasil dari pemilihan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan *return* yang lebih besar. Nilai *Investment Opportunity Set* yang lebih besar dapat membantu perusahaan dalam mencari peluang investasi yang lebih menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Raharjo (2019) menunjukkan jika *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis yang ketiga untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang digunakan untuk

pembiayaan investasi di masa yang akan mendatang. Menurut Manurung dan Kartikasari (2017), kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen untuk dapat menentukan terkait dengan berapa besarnya laba bersih yang dibagikan sebagai dividen. *Miller* dan *Rock* (dalam Sunyoto, 2015) memandang jika meningkatnya pembayar dividen dari suatu perusahaan menandakan meningkatnya keuntungan dari suatu perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ummah dan Andini (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunandar dan Wulandari (2022) menyatakan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis yang keempat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Kebijakan deviden berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Investment Opportunity Set*, dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Sitohang (2018) menyatakan bahwa secara simultan *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* terdapat pengaruh positif signifikan. Penelitian

yang dilakukan oleh Ummah dan Andini (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis yang kelima untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, *Investment Opportunity Set*, dan Kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 dimana sektor ini memiliki beberapa subsektor antara lain sebagai berikut: ritel makanan dan kebutuhan pokok, minuman, makanan olahan, hasil pertanian, tembakau, produk rumah tangga dan produk perawatan pribadi. Data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non Cyclical*s yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 yang berjumlah 106 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana, metode *Purposive Sampling* diartikan sebagai metode atau teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangannya lengkap berturut-turut selama periode 2017-2021.
- c. Perusahaan yang memiliki laba positif dan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2021.
- d. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2017-2021 dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator perhitungan berupa *Dividend Payout Ratio*, dimana rumus yang digunakan menggunakan *Dividend per Share*.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di www.idx.co.id.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

- a. Rasio Profitabilitas = X1
- b. Rasio Aktivitas = X2
- c. *Investment Opportunity Set* (IOS) = X3
- d. Kebijakan Dividen = X4

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

- a. Pertumbuhan Laba = Y

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019) variabel *independen* (bebas) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* (bebas) dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur dalam menghitung rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* (GPM) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(\text{GPM}) = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur dalam menghitung rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(TATO) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set atau set kesempatan investasi adalah bentuk dari suatu pilihan kesempatan untuk menentukan alternatif investasi dimasa yang akan datang atau juga bisa dikatakan sebagai sebuah kesempatan untuk berkembang. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur dalam menghitung nilai *Investment Opportunity Set* adalah *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$CAPBVA = \frac{\text{Tambahan Aktiva Tetap Dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Tambahan aktiva tetap dalam satu tahun = aktiva tetap tahun bersangkutan – aktiva tetap tahun sebelumnya.

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang digunakan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan mendatang. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur dalam menghitung nilai kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen yang dapat juga disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

- **Pertumbuhan Laba**

Menurut Harahap (2013) dalam pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

Y_t = laba setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1} = Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dan pustaka. Penelitian dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Sedangkan untuk penelitian pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diangkat untuk dijadikan sebagai landasar teori. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan, regulasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan artikel-artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data observasi yang digunakan di dalam penelitian meliputi jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata sampel, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen (Sari dan Widyarti, 2015).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk dapat mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Silviana dan Asyik, 2016).

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorof Smirnov* yang memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $>0,05$, maka residual berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $<0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) menggunakan Uji Durbin

Watson. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut kriteria pengujian terhadap adanya autokorelasi:

Tabel 3. 1

Kriteria Uji Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak di tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk dapat menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan melihat nilai dari *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka hal tersebut menandakan jika data dalam penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk dapat melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dalam grafik *scatterplot*. Terdapat beberapa kriteria dalam dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut menandakan jika telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dibawah adalah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan dengan tujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh dan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Berdasarkan dengan

rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Rasio Profitabilitas

X_2 = Rasio Aktivitas

X_3 = *Investment Opportunity Set (IOS)*

X_4 = Kebijakan Dividen

e = Error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) maka akan semakin baik pula kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu menunjukkan jika variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t juga dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan kriteria untuk pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) dan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) dan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013), Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $< 0,05$ atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $> 0,05$ atau Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Karakteristik Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan jumlah populasi sebanyak 106 perusahaan dimana jumlah tersebut telah sesuai dengan pengklasifikasian berdasarkan IDX-IC yang mulai berlaku pada tahun 2021 dengan sektor *consumer non cyclicals* yang memiliki jumlah populasi sebesar 106 perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh sebanyak 14 perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berikut hasil dari pemilihan sampel:

Tabel 4. 1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan manufaktur Sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	106
	<i>Purposive sampling</i> dengan kriteria:	
1	Perusahaan manufaktur sektor <i>Consumer Non Cyclicals</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(0)
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan periode 2017-2021	(52)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif dan tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2021	(25)
4	Perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode 2017-2021	(15)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	14

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan pada tabel 4.1, maka terdapat 14 perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri
1	BISI	BISI International Tbk.	22 Juni 1983
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	7 Januari 1972
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	29 September 1980
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	27 Maret 1913
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	02 September 2009
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Agustus 1990
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	18 Januari 1971
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	18 Desember 1962
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.	17 Februari 1977

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	08 Maret 1995
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.	19 Juli 1976
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	22 Desember 1973
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	2 November 1971
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	5 Desember 1933

Sumber: Lampiran 2

4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. BISI International Tbk.

BISI International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *agriculture plantation*. Perusahaan ini didirikan di Indonesia dengan nama PT Bright Indonesia Seed Industry, berdasarkan akta notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35 pada tanggal 22 Juni 1983 sebagaimana diubah dengan Akta No. 20 tanggal 20 Agustus 1984 oleh notaris yang sama. BISI International Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha *agriculture plantation* dengan sektor barang konsumen primer dan termasuk ke dalam subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Mei 2007 dengan akumulasi jumlah saham sebesar 900.000.000. BISI International Tbk berlokasi di Jl. Raya Surabaya-Mojokerto KM. 19, Bringinbendo, Taman, Sidoarjo, 61257

2. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, hal tersebut berdasarkan dengan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No.

6 pada tanggal 7 Januari 1972, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 pada tanggal 7 Mei 1973 oleh notaris yang sama. Charoen Pokphand Indonesia Tbk melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Maret 1991 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 7.500.000. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman dengan sektor barang konsumen primer dan termasuk dalam subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini beralamat di Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430.

3. Dharma Satya Nusantara Tbk.

Dharma Satya Nusantara Tbk. Didirikan pada tanggal 29 September 1980. Dharma Satya Nusantara Tbk bergerak dalam bidang industri produk makanan pertanian dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BE) pada tanggal 14 Juni 2013 dengan jumlah akumulasi saham pada tanggal 19 Oktober 2015 sebesar 10.598.500.000. Dharma Satya Nusantara Tbk berlokasi di Sapta Mulia Center, Jl. Rawa Gelam V Kav OR/3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta.

4. H.M. Sampoerna Tbk.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau yang lebih dikenal dengan nama H.M. Sampoerna Tbk didirikan secara komersial pada tanggal 27 Maret 1913. H.M. Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri rokok dan termasuk ke dalam sektor barang

konsumen primer dengan subsektor rokok. Perusahaan ini pertama kali mencatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 4.647.310.686 pada tanggal 29 Oktober 2015. H.M. Sampoerna Tbk berlokasi di One Pacific Place Sudirman Central Business District (SCBD) Lantai 18 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta – 12190 Indonesia.

5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Oktober 2009. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri produk makanan bermerek dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010 dengan jumlah akumulasi saham 5.830.954.000. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend Sudirman Kav. 76-78, Jakarta.

6. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan secara komersil melakukan kegiatan usahanya pada tahun 1990. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Food and Beverages dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan

subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994 dengan jumlah akumulasi saham 763.000.000. Indofood Sukses Makmur Tbk berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76- 78 Jakarta.

7. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT. Java Pelletizing Factory, Ltd. Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Animal Feed dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 11.726.575.201 tanggal 20 Juni 2018. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berlokasi di Wisma Millenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta.

8. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

PP London Sumatra Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri produk makanan pertanian dengan sektor barang konsumen primer dan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 1996 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 38.800.000. PP London Sumatra Indonesia Tbk berlokasi di Ariobimo Sentral Floor Jln. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta.

9. Mayora Indah Tbk.

Mayora Indah Tbk didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan ringan dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 3.000.000. Mayora Indah Tbk berlokasi di Jl. Tomang Raya No. 21 – 23 Jakarta.

10. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Nippon Indosari Corpindo Tbk didirikan pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation dan baru mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 6.186.488.888 pada tanggal 24 Oktober 2017. Nippon Indosari Corpindo Tbk berlokasi di Jl. Selayar Blok A9, Kawasan Industri MM2100, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.

11. Sekar Laut Tbk.

Sekar Laut Tbk didirikan pada tanggal 19 Juli 1976. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman. Sekar Laut Tbk pertama kali melakukan pencatatan pertama kali di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993 dengan jumlah akumulasi saham beredar sebesar 6000.000. Sekar Laut Tbk berlokasi di Wisma Nugra Santana Lantai 8, Suite 802 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 -8 Jakarta.

12. Tunas Baru Lampung Tbk.

Tunas Baru Lampung Tbk didirikan pada tanggal 22 Desember 1973, Tunas Baru Lampung Tbk menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group. Tunas Baru Lampung Tbk bergerak dalam bidang Agriculture Plantation dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Februari 2000 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 5.342.098.939 pada tanggal 10 Desember 2014. Tunas Baru Lampung Tbk berlokasi di Wisma Budi Lt. 8-9 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6, Karet Kuningan, Setia Budi, Kota ADM Jakarta Selatan.

13. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Ultra Jaya Milk Industry Tbk didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Ultra Jaya

Milk Industry Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 1990 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 11.553.528.000 pada tanggal 10 Agustus 2017. Ultra Jaya Milk Industry Tbk berlokasi di Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang, Bandung.

14. Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dan telah beroperasi secara komersil sejak tahun 1993 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. perusahaan ini bergerak dalam bidang *Fast Moving Consumer Goods* dan termasuk ke dalam sektor barang konsumen primer dengan subsektor produk rumah tangga tidak tahan lama. Unilever Indonesia Tbk pertama kali melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982 dengan jumlah akumulasi saham sebesar 38.150.000.000 pada tanggal 02 Januari 2020. Perusahaan ini berlokasi di Graha Unilever BSD Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Rasio Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan alat ukur *Gross Profit Margin* (GPM), dimana *Gross Profit Margin* (GPM) dapat dirumuskan dengan cara laba kotor dibagi dengan

penjualan. Adapun contoh perhitungan dari variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan perusahaan BISI International Tbk tahun 2017 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (\text{GPM}) &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \\ &= \frac{880.264.000.000}{2.310.290.000.000} \\ &= 0,38 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil rekapitulasi dari variabel rasio profitabilitas pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BISI International Tbk.	0,38	0,38	0,38	0,38	0,40
2	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,13	0,17	0,19	0,19	0,16
3	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0,33	0,32	0,25	0,26	0,28
4	H.M. Sampoerna Tbk.	0,24	0,24	0,25	0,20	0,17
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,31	0,32	0,34	0,37	0,36
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,28	0,28	0,30	0,33	0,33
7	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,17	0,21	0,20	0,20	0,18

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
8	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0,27	0,17	0,20	0,30	0,40
9	Mayora Indah Tbk.	0,24	0,27	0,32	0,30	0,25
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,53	0,84	0,55	0,56	0,54
11	Sekar Laut Tbk.	0,26	0,26	0,25	0,27	0,28
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,26	0,27	0,24	0,24	0,20
13	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,38	0,36	0,38	0,37	0,36
14	Unilever Indonesia Tbk.	0,51	0,50	0,51	0,52	0,50

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 selama kurun waktu lima tahun terakhir hasil dari perhitungan rasio profitabilitas pada masing-masing perusahaan memiliki hasil yang bervariasi. Nilai rasio profitabilitas tertinggi yaitu pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,84 dan memiliki nilai terendah yaitu pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk sebesar 0,13 pada tahun 2017. Semakin tinggi nilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

4.2.2 Hasil Perhitungan Variabel Rasio Aktivitas (X2)

Variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan alat ukur *Total Asset Turn Over* (TATO) dimana, *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dirumuskan dengan cara penjualan dibagi dengan total aktiva. Adapun contoh perhitungan dari variabel rasio profitabilitas

dengan menggunakan perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (\text{TATO}) &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{53.957.604.000.000}{27.645.118.000.000} \\ &= 1,95 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 4. Hasil rekapitulasi dari variabel rasio aktivitas pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama jangka waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BISI International Tbk.	0,88	0,82	0,77	0,62	0,64
2	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,01	1,95	1,45	1,36	1,46
3	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0,62	0,41	0,49	0,47	0,52
4	H.M. Sampoerna Tbk.	2,30	2,29	2,08	1,86	1,86
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,13	1,12	1,09	0,45	0,48
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,79	0,76	0,80	0,50	0,55
7	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	1,48	1,48	1,54	1,42	1,57
8	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,48	0,40	0,30	0,32	0,38
9	Mayora Indah Tbk.	1,40	1,37	1,31	1,24	1,40
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,55	0,40	0,71	0,72	0,78

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
11	Sekar Laut Tbk.	1,44	1,40	1,62	1,62	1,53
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,64	0,53	0,49	0,56	0,76
13	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,94	0,99	0,94	0,68	0,89
14	Unilever Indonesia Tbk.	2,18	2,06	2,08	2,09	2,07

Sumber: Lampiran 4

Berdasar tabel 4.4 tentang hasil rasio aktivitas dapat dilihat jika selama kurun waktu lima tahun terakhir hasil perhitungan pada setiap perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini cukup bervariasi. H.M. Sampoerna Tbk menjadi perusahaan yang memiliki nilai rasio aktivitas tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,30 dan perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk menjadi perusahaan dengan nilai rasio aktivitas terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,30. Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan alat ukur *Total Asset Turn Over* (TATO) bertujuan untuk dapat mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) menandakan jika perusahaan telah melakukan efisiensi atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan aktiva yang dapat meningkatkan penjualan dan menyebabkan meningkatnya laba perusahaan.

4.2.3 Hasil Perhitungan Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) (X3)

Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) dimana, *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) dapat dirumuskan dengan cara tambahan aktiva tetap dalam satu tahun dibagi dengan total aset. Untuk tambahan aktiva tetap dalam satu tahun dapat dihitung dengan cara aktiva tetap tahun bersangkutan dikurangi dengan aktiva tetap tahun sebelumnya. Adapun contoh dari perhitungan variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan menggunakan perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CAPBVA} &= \frac{\text{Tambahan Aktiva Tetap Dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}} \\
 &= \frac{3.151.121.000.000 - 2.998.657.000.000}{11.620.821.000.000} \\
 &= \frac{152.464.000.000}{11.620.821.000.000} \\
 &= 0,013
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil rekapitulasi dari variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama jangka waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Perhitungan *Investment Opportunity Set (IOS)*

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BISI International Tbk.	0,074	-0,005	-0,006	0,004	0,002
2	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	-0,009	0,024	0,063	0,031	0,050
3	Dharma Satya Nusantara Tbk.	-0,004	0,081	0,013	0,163	0,034
4	H.M. Sampoerna Tbk.	-0,002	0,009	0,0002	-0,014	-0,010
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,032	0,076	0,016	0,019	0,007
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,432	0,030	0,007	0,017	0,005
7	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,038	0,062	0,084	0,042	0,013
8	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	-0,015	-0,006	0,007	0,0002	-0,041
9	Mayora Indah Tbk.	0,009	0,015	0,022	0,069	0,017
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,033	0,052	0,068	-0,024	0,014
11	Sekar Laut Tbk.	0,019	0,015	0,047	-0,007	0,065
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,051	0,014	0,004	0,001	0,006
13	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,047	0,010	0,004	-0,014	-0,017
14	Unilever Indonesia Tbk.	0,057	0,007	0,016	0,018	0,061

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil perhitungan dari *Investment Opportunity Set (IOS)* selama kurun waktu lima tahun terakhir, hasil perhitungan pada setiap perusahaan memiliki hasil yang bervariasi. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan yang

memperoleh nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) tertinggi yaitu sebesar 0,432 pada tahun 2017 dan perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk menghasilkan nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) terendah yaitu sebesar -0,041 pada tahun 2021. Semakin tinggi nilai dari *Investment Opportunity Set* (IOS) menandakan jika perusahaan memiliki peluang investasi yang tinggi dimana hal tersebut dapat meningkatkan laba perusahaan.

4.2.4 Hasil Perhitungan Variabel Kebijakan Dividen (X4)

Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang dapat dirumuskan dengan cara *dividend per share* dibagi dengan *earning per share* dikalikan dengan 100%. *dividend per share* dihitung dengan cara deviden kas dibagi dengan jumlah saham yang beredar dan untuk *earning per share* dihitung dengan cara laba tahun berjalan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Adapun contoh perhitungan dari variabel kebijakan dividen dengan menggunakan perusahaan H.M. Sampoerna Tbk. tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

$$DPS = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

$$DPS = \frac{13.934.906.000.000}{116.318.076.900}$$

$$= 119,80$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

$$\text{EPS} = \frac{8.581.378.000.000}{116.318.076.900}$$

$$= 73,78$$

$$\text{DPR} = \frac{119,80}{73,78} \times 100\%$$

$$= 1,62$$

Perhitungan untuk keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6. Hasil rekapitulasi dari variabel kebijakan dividen pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama jangka waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BISI International Tbk.	0,65	0,74	0,98	0,41	0,30
2	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,37	0,20	0,53	0,35	0,51
3	Dharma Satya Nusantara Tbk.	0,01	0,24	0,59	0,11	0,18
4	H.M. Sampoerna Tbk.	0,99	0,92	0,99	1,62	1,19
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,51	0,55	0,47	0,22	0,32
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,40	0,53	0,25	0,28	0,22
7	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0,55	0,51	0,31	0,23	0,22
8	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,31	0,93	0,51	0,15	0,14
9	Mayora Indah Tbk.	0,16	0,34	0,32	0,32	0,96
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,51	0,28	0,25	0,89	1,05

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
11	Sekar Laut Tbk.	0,14	0,14	0,12	0,22	0,11
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,34	0,31	0,20	0,19	0,17
13	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,11	0,16	0,13	0,11	0,69
14	Unilever Indonesia Tbk.	0,95	0,77	1,24	1,03	1,10

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil perhitungan dari kebijakan dividen selama kurun waktu lima tahun terakhir, hasil perhitungan pada setiap perusahaan memiliki hasil yang bervariasi. Perusahaan H.M. Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang memperoleh nilai kebijakan dividen tertinggi yaitu sebesar 1,62 pada tahun 2020 dan perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk menghasilkan nilai kebijakan dividen terendah yaitu sebesar 0,01 pada tahun 2017. Semakin tinggi nilai *dividend payout ratio* maka akan semakin tinggi pula besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

4.2.5 Hasil Perhitungan Variabel Pertumbuhan Laba (Y)

Variabel pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba setelah pajak periode tertentu dikurangi dengan laba setelah pajak periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba setelah pajak periode sebelumnya. Adapun contoh perhitungan dari variabel pertumbuhan laba dengan menggunakan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2021 adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

$$Y = \frac{7.642.200.000.000 - 6.455.600.000.000}{6.455.600.000.000}$$

$$= 0,18$$

Perhitungan untuk keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7. Hasil rekapitulasi dari variabel pertumbuhan laba pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama jangka waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BISI International Tbk.	0,200	0,002	-0,240	-0,010	0,380
2	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,130	0,820	-0,200	0,050	-0,060
3	Dharma Satya Nusantara Tbk.	1,300	-0,270	-0,570	1,650	0,530
4	H.M. Sampoerna Tbk.	-0,010	0,070	0,010	-0,370	-0,170
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,050	0,210	0,100	0,310	-0,030
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,003	0,002	0,180	0,320	0,180
7	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	-0,560	1,320	-0,190	-0,480	1,210
8	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0,230	-0,550	-0,230	1,740	0,430
9	Mayora Indah Tbk.	0,180	0,080	0,160	0,030	-0,420
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	-0,480	0,180	0,740	-0,290	0,310
11	Sekar Laut Tbk.	0,100	0,390	0,410	-0,040	0,980
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,580	-0,220	-0,130	0,020	0,170
13	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,040	-0,020	0,480	0,060	0,160
14	Unilever Indonesia Tbk.	0,100	0,300	-0,190	-0,30	0,200

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.7 tentang hasil perhitungan dari pertumbuhan laba selama kurun waktu lima tahun terakhir, hasil perhitungan pada setiap perusahaan memiliki hasil yang bervariasi. Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memperoleh nilai pertumbuhan laba tertinggi yaitu sebesar 1,740 pada tahun 2020 dan perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk menghasilkan nilai pertumbuhan laba terendah yaitu sebesar -0,570 pada tahun 2019. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya menandakan jika perusahaan tersebut mampu dalam menaikkan laba dari tahun ke tahun dimana hal tersebut dapat memberikan hal yang positif tentang prospek perusahaan di masa depan.

Pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang menjadi objek penelitian ini pada tahun 2017 sampai dengan 2021 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba terutama pada tahun 2019 dan 2020 hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2019 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi global yang disebabkan adanya perang dagang antara Cina dan Amerika Serikat yang menyebabkan tertekannya aktivitas industri, impor dan ekspor, serta harga komoditas dan aktivitas ekonomi yang terkait dengan barang komoditas.

Pada tahun 2020 terdapat beberapa perusahaan sampel yang mengalami penurunan laba dikarenakan wabah COVID-19 menyebabkan terganggunya kegiatan masyarakat di seluruh dunia karena pembatasan pergerakan dan interaksi masyarakat di tempat publik serta larangan beroperasi pada beberapa kegiatan usaha sehingga terjadi penurunan

aktivitas sosial dan bisnis seperti penurunan permintaan yang menyebabkan penurunan daya beli konsumen. Pembatasan pergerakan dan pembatasan ekspor impor yang disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 ini juga berakibat pada terganggunya rantai pasokan global, sehingga banyak perusahaan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, komponen dan suku cadang yang diperlukan untuk proses produksi. Hal ini mengakibatkan penundaan produksi, peningkatan biaya operasional, dan penurunan efisiensi yang akan berdampak pada penurunan laba. Selain itu untuk menjaga keamanan dan kesehatan karyawan perusahaan-perusahaan harus menerapkan protokol kesehatan yang lebih ketat dan mengeluarkan biaya tambahan untuk perlindungan dan tes COVID-19. Biaya tambahan ini akan dapat mengurangi laba bersih perusahaan karena akan meningkatkan biaya operasional.

4.2.6 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk dapat memberikan gambaran dari suatu data dimana, analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum dan maximum, serta jumlah penelitian. Analisis statistik deskriptif akan menyajikan gambaran dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan yaitu pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *investment opportunity set* (IOS) dan kebijakan dividen digunakan sebagai variabel independen. Pada penelitian ini pengelolaan data dilakukan dengan

menggunakan program IBM SPSS *Statistic 25*. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Profitabilitas (X1)	70	0,13	0,84	0,3163	0,12437
Rasio Aktivitas (X2)	70	0,30	2,30	1,1041	0,58431
IOS (X3)	70	-0,041	0,432	0,02861	0,058754
Kebijakan Dividen (X4)	70	0,010	1,620	0,46857	0,348613
Pertumbuhan Laba (Y)	70	-0,570	1,740	0,15496	0,476871

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 dapat diketahui jika sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 data dimana data tersebut terdiri dari 14 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Variabel rasio profitabilitas memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,3163 artinya rata-rata perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan atau laba adalah sebesar 31,6%. Nilai maksimum sebesar 0,84 yang dapat diartikan jika perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan tertinggi adalah Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) di tahun 2018. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,13 yang artinya perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan terendah adalah Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang terjadi pada tahun 2017. Nilai standar deviasi dari rasio profitabilitas adalah sebesar 0,12437 yang artinya tingkat variasi data dari rasio profitabilitas

tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih rendah dari nilai rata-rata atau mean.

Variabel Rasio Aktivitas memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,1041 yang dapat diartikan jika rata-rata perusahaan dalam melakukan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan meningkatkan perputaran aktiva terhadap penjualan dalam penelitian ini adalah sebesar 110%. Nilai maksimum dari variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah sebesar 2,30 yang dapat diartikan jika perusahaan yang memiliki nilai rasio aktivitas terbesar adalah H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2017. Untuk nilai minimum sebesar 0,30 yang dapat diartikan jika nilai rasio aktivitas terkecil diperoleh oleh PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) yaitu di tahun 2019. Nilai untuk standar deviasi dari rasio aktivitas adalah sebesar 0,58431 yang artinya tingkat variasi data dari rasio aktivitas tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean*.

Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,02861 yang artinya nilai rata-rata atau *mean* dari *Investment Opportunity Set* (IOS) sebuah perusahaan adalah sebesar 2,86%. Nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar 0,432 yang dapat diartikan jika nilai dari variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) perusahaan terbesar adalah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2017. Untuk nilai minimum dari variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah sebesar -0,041 yang artinya nilai perusahaan

terkecil adalah PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) di tahun 2021. Nilai untuk standar deviasinya adalah sebesar 0,058754 yang artinya tingkat variasi data dari variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) tergolong tinggi dan sebaran data bersifat heterogen karena nilai dari standar deviasi yang dihasilkan lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean*.

Variabel kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,46857 yang dapat diartikan jika kebijakan dividen perusahaan dalam penelitian ini sebesar 46,8%. Nilai maksimum yang dimiliki oleh variabel kebijakan dividen adalah sebesar 1,620 yang dapat diartikan jika perusahaan dengan nilai kebijakan dividen terbesar adalah H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) di tahun 2020. Untuk nilai minimum yang dimiliki oleh variabel kebijakan dividen adalah sebesar 0,010 yang dapat diartikan jika perusahaan dengan nilai kebijakan dividen terkecil adalah Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) pada tahun 2017. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh variabel kebijakan dividen adalah sebesar 0,348613 yang artinya tingkat variasi dari data variabel kebijakan dividen tergolong rendah dan sebaran data bersifat homogen karena nilai standar deviasi yang dimiliki lebih kecil dari nilai rata-rata atau *mean*.

Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,15496 yang dapat diartikan jika peningkatan keuntungan atau laba yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 15%. Nilai maksimum dari variabel pertumbuhan laba sebesar 1,740 yang dapat diartikan jika perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba terbesar adalah PP

London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2020. Untuk nilai minimum dari variabel pertumbuhan laba yaitu sebesar -0,570 yang artinya jika nilai pertumbuhan laba perusahaan terkecil adalah Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) pada tahun 2019. Nilai standar deviasi dari variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 0,476871 yang dapat diartikan jika tingkat variasi data dari variabel pertumbuhan laba tergolong tinggi dan sebaran data bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata atau *mean*.

4.2.7 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahap Analisis yang dilakukan berikutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang mana uji ini digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan yang dimiliki oleh suatu model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel independen dan dependen ber distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk dapat melihat variabel independen dan dependen yang digunakan ber distribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov (K-S)

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Unstandardized Residual</i>	
N	70		
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	0,42078273	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,157	
	<i>Positive</i>	0,157	
	<i>Negative</i>	-0,078	
<i>Test Statistic</i>		0,157	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 ^c	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>	0,114 ^d	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0,016
		<i>Upper Bound</i>	0,212

Sumber: Lampiran 9

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat *confidence level* sebesar 99%. Berdasarkan tabel 4.9 hasil yang diperoleh dari *Monte Carlo Sig. (2 taled)* sebesar 0,114 dimana hasil tersebut memiliki arti jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan jika nilai residual berdistribusi secara normal atau memenuhi kriteria dari uji asumsi klasik normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji dalam uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi dari kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Uji autokorelasi dapat di deteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*) yang dapat dilihat pada *output* SPSS pada bagian *model summary*. Suatu model regresi linier dikatakan terbebas dari autokorelasi jika $du < d < 4 - du$ (tabel kriteria uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 3.1)

Tabel 4. 10

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,471 ^a	0,221	0,173	0,433537	2,336

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat jika nilai dari *Durbin Watson* sebesar 2,336. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel ($k=4$). Untuk dapat menentukan besarnya nilai d_l dan d_u dapat dilihat dalam tabel *durbin watson* pada lampiran 12 sehingga diperoleh nilai $d_l = 1,4943$ dan $d_u = 1,7351$. Maka persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tidak terjadi autokorelasi} &= du < d < 4-du \\ &= 1,7351 < 2,336 < 4 - 1,7351 \\ &= 1,7351 < 2,336 < 2,2649 \end{aligned}$$

Berdasar hasil persamaan tersebut dapat disimpulkan jika terdapat autokorelasi pada model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti menggunakan Uji *Run Test* untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada penelitian ini dengan dasar kriteria pengujiannya tidak terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2013).

Tabel 4. 11

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-0,06705
<i>Cases < Test Value</i>	35
<i>Cases >= Test Value</i>	35
<i>Total Cases</i>	70
<i>Number of Runs</i>	34
<i>Z</i>	-0,482
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,630

Sumber: Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,630 sehingga nilai ini lebih besar dari 0,05 yang artinya dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi dikarenakan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk dapat menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang sering digunakan dalam menunjukkan jika data penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Rasio Profitabilitas	0,902	1,108	Nilai <i>Tolerance</i> $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 Tidak terjadi multikolinieritas
Rasio Aktivitas	0,721	1,388	
IOS	0,986	1,015	
Kebijakan Dividen	0,716	1,396	

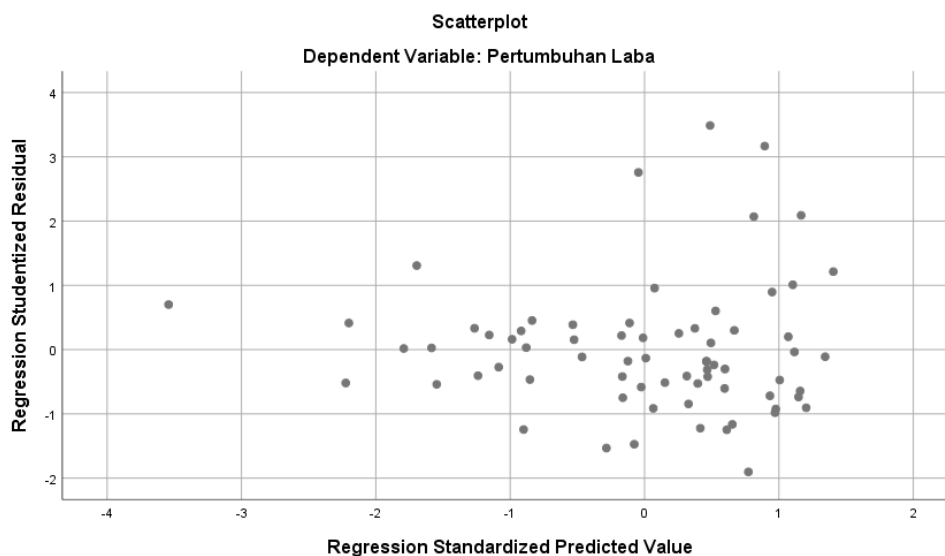
Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.12 tentang hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,902 dengan nilai VIF sebesar 1,108 untuk variabel aktivitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,721 dengan nilai VIF sebesar 1,388 variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,986 dengan nilai VIF sebesar 1015 dan untuk variabel kebijakan dividen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,716 dengan nilai VIF sebesar 1,396.

Hasil dari pengujian tersebut dapat diartikan jika semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10 yang menunjukkan jika model regresi dari penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi atau tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual di dalam satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tau tidak adanya heteroskedasitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu dalam



Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 variabel dependen yaitu pertumbuhan laba terlihat jika titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola

tertentu yang teratur dan menyebar secara acak dan juga tersebar diatas angka 0 maupun dibawah angka 0. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika model regresi tidak ditemukannya asumsi heteroskedastisitas.

4.2.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. Error
<i>(Constant)</i>	0,211	0,191
Rasio Profitabilitas (X1)	0,399	0,442
Rasio Aktivitas (X2)	0,134	0,105
IOS (X3)	0,357	0,895
Kebijakan Dividen (X4)	-0,725	0,177

Sumber: Lampiran 15

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk dapat mengetahui hubungan variabel independen yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba baik secara parsial dan secara simultan. Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji analisis regresi linier berganda maka, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,211 + 0,399X_1 + 0,134X_2 + 0,357X_3 - 0,725X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta (α) = 0,221 yang menyatakan jika nilai rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen sama dengan 0 maka pertumbuhan laba meningkat menjadi 0,221. Artinya jika nilai rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen sama dengan 0 atau konstan maka dapat diperkirakan jika pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,221.
- b. Nilai koefisien regresi dari X1 yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM) bernilai sebesar + 0,399 menunjukkan jika setiap penambahan 1 satuan nilai rasio profitabilitas, maka akan menambah nilai pertumbuhan laba sebesar 0,399. Artinya semakin tinggi nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan akan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba.
- c. Nilai koefisien regresi dari X2 yaitu rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) bernilai sebesar + 0,134 menunjukkan jika setiap penambahan 1 satuan nilai rasio aktivitas, maka akan menambah nilai pertumbuhan laba sebesar 0,134. Artinya semakin tinggi nilai rasio aktivitas suatu perusahaan akan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba.
- d. Nilai koefisien regresi dari X3 yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) yang diukur dengan menggunakan *Capital Expenditure to Book Value*

of Asset (CAPBVA) bernilai sebesar + 0,357 menunjukkan jika setiap penambahan 1 satuan nilai *Investment Opportunity Set* (IOS), maka akan menambah nilai pertumbuhan laba sebesar 0,357. Artinya semakin tinggi nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) suatu perusahaan akan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba.

- e. Nilai koefisien regresi dari X4 yaitu kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) bernilai sebesar – 0,725 menunjukkan jika setiap penambahan 1 satuan nilai kebijakan dividen, maka akan berkurangnya nilai pertumbuhan laba sebesar 0,725. Artinya semakin tinggi nilai kebijakan dividen suatu perusahaan akan dapat menurunkan nilai pertumbuhan laba.

4.2.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,471 ^a	0,221	0,173

Sumber: Lampiran 16

Berdasarkan tabel hasil dari analisis koefisien determinasi diketahui jika besar nilai dari *Adjusted R²* sebesar 0,173 atau 17,3%. Hal tersebut menunjukkan jika 17,3% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen.

4.2.10 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu atau lebih variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) dan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Parsial

Variabel Independen	B	t	Sig
(Constant)	0,211	1,102	0,275
Rasio Profitabilitas	0,399	0,903	0,370
Rasio Aktivitas	0,134	1,269	0,209
IOS	0,357	0,399	0,691
Kebijakan Dividen	-0,725	-4,096	0,000

Sumber: Lampiran 17

Berdasarkan tabel 4.15 Maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel dengan uraian sebagai berikut:

- a. Diketahui untuk variabel rasio profitabilitas memiliki nilai beta sebesar 0,399, t hitung sebesar 0,903 dan nilai signifikansi sebesar 0,370. Nilai signifikansi dari variabel rasio profitabilitas bernilai 0,370 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,370 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan jika rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,903 dan t tabel sebesar 1,997 dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,903 < 1,997$) menunjukkan jika rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- b. Diketahui untuk variabel rasio aktivitas memiliki nilai beta sebesar 0,134, t hitung sebesar 1,269 dan nilai signifikansi sebesar 0,209. Nilai signifikansi dari variabel rasio aktivitas sebesar 0,209 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,209 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan jika rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 1,269 dan nilai t tabel sebesar 1,997 dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($1,269 < 1,997$) menunjukkan jika rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- c. Diketahui untuk variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai beta sebesar 0,357, t hitung sebesar 0,399 dan nilai signifikansi sebesar 0,691. Nilai signifikansi dari variabel *Investment Opportunity*

Set (IOS) sebesar 0,691 lebih besar dari 0,05 ($0,691 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan jika *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ditolak. Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,399 dan nilai t tabel sebesar 1,997 dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,399 < 1,997$) menunjukkan jika *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- d. Diketahui untuk variabel kebijakan dividen memiliki nilai beta sebesar $-0,725$, nilai t hitung sebesar $-4,096$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari variabel kebijakan dividen sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika H4 yang menyatakan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung sebesar $-4,096$ dan t tabel sebesar $-1,997$ dimana nilai t hitung lebih kecil dari $-1,997$ ($-4,096 < -1,997$) untuk pengujian satu arah sebelah kiri menunjukkan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk dapat menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	4,621	0,002 ^b

Sumber: Lampiran 19

Berdasarkan tabel 4.16 Dapat dilihat jika nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika H5 yang menyatakan jika rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai F hitung 4,621 dan nilai F tabel sebesar 2,513 dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($4,621 > 2,531$) menunjukkan jika rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan jika rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*. Nilai *Gross Profit Margin (GPM)* yang meningkat menunjukkan semakin besar laba kotor yang diterima oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Hal tersebut dapat membuktikan jika perusahaan dapat dikatakan mampu dalam menutup biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum sehingga kinerja perusahaan tersebut dinilai baik. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dapat disebabkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan yang memiliki besaran yang bervariasi sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan tersebut mengalami kerugian. Hal tersebut dapat dikarenakan pada perusahaan manufaktur di sektor *consumer non cyclicals* mengalami peningkatan biaya operasional pada rentang waktu penelitian. Dimana kenaikan biaya operasional yang signifikan dapat

mempengaruhi pertumbuhan laba secara negatif bahkan jika nilai *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan tetap stabil atau tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kulsum (2021) yang menyatakan jika rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Serling (2020) juga menyatakan jika *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Sitohang (2018) menyatakan jika rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan Prasatya dan Agustin (2018) menyatakan jika *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Jika dilihat dalam jangka panjang, perusahaan yang mampu mengelola atau menggunakan aset yang dimiliki secara efisien akan

menghasilkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang meningkat atas pengelolaan aset yang efisien akan berdampak pula pada peningkatan laba perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan manufaktur di sektor *Consumer Non Cyclical*s belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan bersihnya. Hal tersebut dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan yang dibiayai melalui penggunaan seluruh aktivanya. Tingkat perputaran aktiva pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non Cyclical*s pada penelitian ini dapat dikatakan berkurang sehingga, jika perusahaan tersebut melakukan aktivitas produksi yang tinggi akan diikuti pula dengan beban operasional yang tinggi dan hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan tidak efektif dalam menggunakan total dari keseluruhan aktivanya untuk dapat menghasilkan penjualan jika nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar jika dibandingkan dengan penjualannya. Dapat dilihat pada beberapa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu BISI Internasional Tbk (BISI), Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), dan Ultra Jaya Milk Industri Tbk (ULTJ) dimana perusahaan tersebut pada tahun 2017 sampai dengan 2021 memiliki nilai total aktiva yang lebih besar setiap tahunnya dibandingkan dengan

penjualan perusahaan yang menurun dan lebih kecil nilainya dari total aktiva. Selain itu, dalam perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* produk-produk yang diolah atau dibuat memiliki siklus produksi yang relatif panjang yang menyebabkan tingkat perputaran asset yang lebih rendah dan tidak secara langsung mempengaruhi efisiensi atau produktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Ardini (2020) yang menyatakan jika rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021) yang menyatakan jika rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun hasil pada penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) dengan hasil penelitian menyatakan jika rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widyarti (2015) juga menyatakan jika rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) menyatakan hal yang serupa yaitu rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tidak terbukti dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki perusahaan (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi akan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi pula dan akan mempengaruhi perubahan tingkat laba perusahaan. Tinggi rendahnya suatu nilai kesempatan investasi akan menggambarkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Pada saat *Investment Opportunity Set* menguntungkan akan menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika *Investment Opportunity Set* (IOS) yang diukur dengan menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) dimana *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA) adalah rasio pengeluaran modal terhadap nilai aset dari suatu perusahaan. Dengan hasil penelitian yang menyebutkan

jika *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat diartikan jika tingkat investasi perusahaan didalam melakukan pengeluaran modal tidak menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan karena siklus bisnis pada sektor *consumer non cyclicals* yang terdampak pandemi COVID-19 di tahun 2020 dan perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina di tahun 2019 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga kesempatan investasi menjadi lebih terbatas dan akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusri (2017), menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Raharjo (2019) yang menunjukkan jika *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu kebijakan dividen berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba terbukti dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang tinggi kepada para investor, akan cenderung meningkatkan harga saham perusahaan karena para investor tertarik dengan besarnya nilai dividen yang dibagikan. Dari ketertarikan para investor terhadap besaran nilai dividen yang dibagikan akan menimbulkan ketertarikan para investor untuk menanamkan modal yang lebih besar sehingga perusahaan yang memiliki modal yang bertambah akan dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh laba yang diharapkan perusahaan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan yang melakukan pembayaran dividen yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik untuk menanamkan modal yang lebih tinggi kepada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang memiliki modal bertambah dapat meningkatkan pendapatannya dan akan memperoleh laba yang diharapkan akan tercapai oleh perusahaan. Maka semakin tinggi nilai kebijakan dividen yang dibagikan kepada para investor atau pemegang saham menyebabkan akan semakin meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan manufaktur di sektor *consumer non cyclicals* cenderung dianggap sebagai suatu bisnis yang relatif aman dan stabil. Sehingga perusahaan

cenderung memiliki pendapatan masa depan yang memiliki tingkat kepastian lebih tinggi sehingga perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil akan memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan kebijakan dividen yang konsisten dan akan memberikan dampak positif terhadap harga saham dan pertumbuhan laba. Namun disisi lain semakin tinggi nilai dividen yang dibagikan perusahaan kepada para investor akan memperkecil laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal tersebut akan memperlemah internal finansial perusahaan dan perusahaan tersebut akan memiliki keterbatasan terkait dengan sumber daya internal untuk melakukan investasi yang diperlukan dalam pengembangan, inovasi, dan ekspansi bisnis yang mengakibatkan pertumbuhan laba terhambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah dan Andini (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar dan Wulandari (2022) menyatakan jika kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini bertolak bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silviana dan Asyik (2016), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Ardini (2020) juga menyatakan jika kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

4.3.5 Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Akrivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan jika hipotesis yang dibuat yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan jika terdapat pengaruh dari keseluruhan variabel terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan jika semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari gabungan variabel rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba. Dimana semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set*, dan kebijakan dividen maka dapat diperkirakan adanya pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Sitohang (2018) menyatakan bahwa secara simultan *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah (2017) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set*

terdapat pengaruh positif signifikan serta penelitian yang dilakukan oleh Ummah dan Andini (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity* (IOS), dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non Cycliclas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan yang memiliki besaran yang bervariasi sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan tersebut mengalami kerugian.
2. Variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan bersihnya.
3. Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena tingkat investasi perusahaan didalam melakukan pengeluaran modal tidak menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan laba.

4. Variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dari suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi kebijakan dividen yang dibagikan kepada para investor atau pemegang saham menyebabkan akan semakin meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Variabel rasio profitabilitas, rasio aktivitas, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

5.2. Implikasi

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang didapatkan perusahaan dibandingkan dengan perolehan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba sering digunakan sebagai dasar didalam pengambilan keputusan investasi dan dapat juga dijadikan sebagai alat ukur dari keberhasilan suatu perusahaan yang terjamin dalam kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan jika tidak semua faktor yang menjadi variabel pada penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Faktor-faktor lain selain yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan tren konsumen, persaingan industri dan faktor eksternal lainnya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Perusahaan dapat lebih fokus pada inovasi produk dan strategi pemasaran, karena dalam sektor *consumer non cyclicals* keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan produk yang menarik bagi konsumen dan pemasaran yang efektif untuk dapat mencapai target pasar dapat menjadi faktor dalam mencapai pertumbuhan laba.
3. Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan pengendalian biaya produksi, rantai pasok, dan operasional secara keseluruhan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan margin keuntungan.
4. Perusahaan dapat mempertimbangkan ulang terkait dengan kebijakan investasi perusahaan dengan cara mempertimbangkan untuk mengurangi tingkat investasi modal yang besar dan memprioritaskan alokasi dana kepada hal-hal yang lebih berfokus pada pertumbuhan laba.
5. Perusahaan harus mempertimbangkan kebijakan dividen yang mendukung pertumbuhan laba berkelanjutan. Dividen yang tepat dan sesuai dapat membantu perusahaan dalam membangun kepercayaan dari para pemegang saham dan hal tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk dapat mengalokasikan sumber daya yang cukup guna mendukung pertumbuhan.

5.3.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambah variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba seperti ukuran perusahaan, struktur modal, pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan proksi

lainnya sebagai alat ukur seperti *Net Profit Margin* (NPM), rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan proksi lain sebagai alat ukur seperti *Inventory Turn Over*, dan *Investment Opportunity Set* dapat diukur dengan menggunakan rasio *Current Assets to Net Sales* (CAONS).

2. Bagi penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel penelitian di keseluruhan perusahaan dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti pada sektor *Healthcare* untuk dapat mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan untuk dapat mengetahui apakah hasil penelitian ini dapat digunakan pada sektor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Mulyadi, M. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turn over, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance*, 6(2), 106-115.
- Aisyah, N., Kristanti, F., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 4(1).
- Alwi, M., & Dahlan, D. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(1), 1-9.
- Amar, S. S., & Nurfadila, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(2), 17-31.
- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Chariri, G.d. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP
- Chasanah, Q., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 1-10.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Jogjakarta.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis atas laporan keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Penerbit
- Indonesia, I.A.(2012).*Standar Auntansi Keuangan (PSAK)*.Jakarta: Salemba Empat.

- Irawan, A. F., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Ud Prima Mebel Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(10).
- Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.3, No.2: Hal.108126.
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: determinants, consequences and measurement. *Managerial finance*, 27(3), 3-15.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25-32.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Liu, H., & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02).
- Mahaputra, I. N. K. A., & Adnyana, N. K. (2012). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Manahan P. Tampubolon. 2013. *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (INFAK)*, 3(2).
- Nasution, S. S. A. (2010). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Novianti, R. (2012). Kajian kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Pratama, D.P. (2019). Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Purwanti, R., Raharjo, K., & Oemar, A. (2019). Pengaruh Strukturmodal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Sektor Food yang terdaftar Di BEI tahun 2010-2017). *Journal Of Accounting*, 5(5).
- Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Saraswati, S. A. M., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241-254.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013) (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Serling, S. (2020). Analisis Total Assets Turn Over Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Silviana, R., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Siswandi. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: CV. Lentera Ilmu.
- Sudana, I.M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, M., Fathonah, E. S. (2015). *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.
- Ummah, R. A., & Andini, P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Ukuran Perusahaan, Inventory Turnover Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba. *Akuntansi Responsibilitas Audit dan Tax*, 2(01).
- Wardiyah (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545-554.
- Wild. John J. Subramanyam. 2005. *Financial Statement Analysis- Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

- Wulan, R. A. W., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 210-231.
- Yusri, S. A. (2017). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Yusuf, M. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 10(1).

www.idx.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
5	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
6	BISI	BISI International Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
7	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
9	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
12	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
14	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
15	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
16	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
18	GOLL	Golden Plantation Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
19	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
20	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
23	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
25	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
26	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
27	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
28	MBTO	Martina Berto Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
29	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
30	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
31	MYOR	Mayora Indah Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
32	PALM	Provident Investasi Bersama Tb	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
33	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
34	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
35	RMBA	Bentoel Internasional Investam	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
36	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
37	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
38	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
39	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
40	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
41	SKLT	Sekar Laut Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
42	SMAR	Smart Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
43	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
44	STTP	Siantar Top Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
45	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
47	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
48	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
49	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	√	√	√	√	Memenuhi Kriteria
51	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	√	√	√	X	Tidak Memenuhi Kriteria
53	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	√	√	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
54	KINO	Kino Indonesia Tbk.	√	√	X	√	Tidak Memenuhi Kriteria
55	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
56	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
57	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
58	MGRO	Mahkota Group Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
59	ANDI	Andira Agro Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
60	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
61	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
62	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
63	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
64	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
65	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
66	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
67	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
68	PSGO	Palma Serasih Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
69	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
70	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
71	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
72	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
73	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
74	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
75	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
76	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
77	FAPA	FAP Agri Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
78	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
79	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
80	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
81	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
82	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
83	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
84	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
85	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
86	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
87	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
88	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
89	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
90	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
91	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
92	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
93	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
94	DEWI	Dewi Shri Farmindo Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
95	GULA	Aman Agrindo Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
96	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
97	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
98	EURO	Estee Gold Feet Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
99	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
100	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
101	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
102	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
103	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
104	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
105	WINE	Hatten Bali Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria
106	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	√	X	X	X	Tidak Memenuhi Kriteria

Lampiran 2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BISI	BISI International Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
9	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Lampiran 3**Tabel Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas**

No	Kode Saham	Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
1	BISI	2017	880.264.000.000	2.310.290.000.000	0,38
		2018	858.890.000.000	2.265.615.000.000	0,38
		2019	855.227.000.000	2.272.410.000.000	0,38
		2020	688.730.000.000	1.812.762.000.000	0,38
		2021	809.970.000.000	2.015.138.000.000	0,40
2	CPIN	2017	6.248.935.000.000	49.367.386.000.000	0,13
		2018	9.134.849.000.000	53.957.604.000.000	0,17
		2019	7.975.167.000.000	42.501.146.000.000	0,19
		2020	8.254.983.000.000	42.518.782.000.000	0,19
		2021	8.138.825.000.000	51.698.249.000.000	0,16
3	DSNG	2017	1.723.971.000.000	5.159.911.000.000	0,33
		2018	1.543.218.000.000	4.761.805.000.000	0,32
		2019	1.460.695.000.000	5.736.684.000.000	0,25
		2020	1.751.676.000.000	6.698.918.000.000	0,26
		2021	2.024.526.000.000	7.124.495.000.000	0,28
4	HMSP	2017	24.216.000.000.000	99.091.000.000.000	0,24
		2018	25.491.000.000.000	106.742.000.000.000	0,24
		2019	26.123.000.000.000	106.055.000.000.000	0,25
		2020	18.771.000.000.000	92.425.000.000.000	0,20
		2021	16.813.000.000.000	98.875.000.000.000	0,17
5	ICBP	2017	11.058.800.000.000	35.606.600.000.000	0,31
		2018	12.265.600.000.000	38.413.400.000.000	0,32
		2019	14.404.000.000.000	42.296.700.000.000	0,34
		2020	17.224.400.000.000	46.641.000.000.000	0,37
		2021	20.287.284.000.000	56.803.700.000.000	0,36
6	INDF	2017	19.770.000.000.000	70.186.600.000.000	0,28
		2018	20.212.000.000.000	73.394.700.000.000	0,28
		2019	22.716.400.000.000	76.593.000.000.000	0,30
		2020	26.752.000.000.000	81.731.500.000.000	0,33
		2021	32.474.104.000.000	99.345.618.000.000	0,33
7	JPFA	2017	5.016.984.000.000	29.602.688.000.000	0,17
		2018	7.208.387.000.000	34.012.965.000.000	0,21
		2019	7.871.850.000.000	38.872.084.000.000	0,20
		2020	7.492.209.000.000	36.964.948.000.000	0,20

No	Kode Saham	Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
		2021	8.020.091.000.000	44.878.300.000.000	0,18
8	LSIP	2017	1.294.208.000.000	4.738.022.000.000	0,27
		2018	683.033.000.000	4.019.846.000.000	0,17
		2019	7.871.850.000.000	38.872.084.000.000	0,20
		2020	1.075.795.000.000	3.536.721.000.000	0,30
		2021	1.809.365.000.000	4.525.473.000.000	0,40
9	MYOR	2017	4.975.055.000.000	20.816.674.000.000	0,24
		2018	6.396.654.000.000	24.060.802.000.000	0,27
		2019	7.917.241.000.000	25.026.739.000.000	0,32
		2020	7.299.123.000.000	24.476.954.000.000	0,30
		2021	6.922.984.000.000	27.904.558.000.000	0,25
10	ROTI	2017	1.308.000.000.000	2.491.000.000.000	0,53
		2018	1.492.000.000.000	1.767.000.000.000	0,84
		2019	1.849.000.000.000	3.337.000.000.000	0,55
		2020	1.802.000.000.000	3.212.000.000.000	0,56
		2021	1.786.000.000.000	3.288.000.000.000	0,54
11	SKLT	2017	237.000.000.000	914.000.000.000	0,26
		2018	267.000.000.000	1.045.000.000.000	0,26
		2019	324.000.000.000	1.281.000.000.000	0,25
		2020	334.000.000.000	1.254.000.000.000	0,27
		2021	378.000.000.000	1.357.000.000.000	0,28
12	TBLA	2017	2.347.500.000.000	8.974.700.000.000	0,26
		2018	2.302.800.000.000	8.614.900.000.000	0,27
		2019	2.094.800.000.000	8.553.200.000.000	0,24
		2020	2.623.900.000.000	10.863.300.000.000	0,24
		2021	3.139.700.000.000	15.972.200.000.000	0,20
13	ULTJ	2017	1.835.623.000.000	4.879.559.000.000	0,38
		2018	1.956.276.000.000	5.472.882.000.000	0,36
		2019	2.342.006.000.000	6.223.057.000.000	0,38
		2020	2.228.527.000.000	5.967.362.000.000	0,37
		2021	2.374.946.000.000	6.616.642.000.000	0,36
14	UNVR	2017	21.220.000.000.000	41.205.000.000.000	0,51
		2018	21.104.827.000.000	41.802.073.000.000	0,50
		2019	22.028.693.000.000	42.922.563.000.000	0,51
		2020	22.456.990.000.000	42.972.474.000.000	0,52
		2021	19.626.387.000.000	39.545.959.000.000	0,50

Lampiran 4**Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas**

No	Kode Saham	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
1	BISI	2017	2.310.290.000.000	2.622.336.000.000,00	0,88
		2018	2.265.615.000.000	2.765.010.000.000,00	0,82
		2019	2.272.410.000.000	2.941.056.000.000,00	0,77
		2020	1.812.762.000.000	2.914.979.000.000,00	0,62
		2021	2.015.138.000.000	3.132.202.000.000,00	0,64
2	CPIN	2017	49.367.386.000.000	24.522.593.000.000,00	2,01
		2018	53.957.604.000.000	27.645.118.000.000,00	1,95
		2019	42.501.146.000.000	29.353.041.000.000,00	1,45
		2020	42.518.782.000.000	31.159.291.000.000,00	1,36
		2021	51.698.249.000.000	35.446.051.000.000,00	1,46
3	DSNG	2017	5.159.911.000.000	8.336.065.000.000,00	0,62
		2018	4.761.805.000.000	11.738.892.000.000,00	0,41
		2019	5.736.684.000.000	11.620.821.000.000,00	0,49
		2020	6.698.918.000.000	14.151.383.000.000,00	0,47
		2021	7.124.495.000.000	13.712.160.000.000,00	0,52
4	HMSP	2017	99.091.000.000.000	43.141.000.000.000,00	2,30
		2018	106.742.000.000.000	46.602.000.000.000,00	2,29
		2019	106.055.000.000.000	50.903.000.000.000,00	2,08
		2020	92.425.000.000.000	49.674.030.000.000,00	1,86
		2021	98.875.000.000.000	53.090.428.000.000,00	1,86
5	ICBP	2017	35.606.600.000.000	31.619.514.000.000,00	1,13
		2018	38.413.400.000.000	34.367.153.000.000,00	1,12
		2019	42.296.700.000.000	38.709.314.000.000,00	1,09
		2020	46.641.000.000.000	103.588.325.000.000,00	0,45
		2021	56.803.700.000.000	118.066.628.000.000,00	0,48
6	INDF	2017	70.186.600.000.000	88.400.900.000.000,00	0,79
		2018	73.394.700.000.000	96.537.800.000.000,00	0,76
		2019	76.593.000.000.000	96.198.600.000.000,00	0,80
		2020	81.731.500.000.000	163.136.500.000.000,00	0,50
		2021	99.345.600.000.000	179.356.200.000.000,00	0,55
7	JPFA	2017	29.602.688.000.000	19.959.548.000.000,00	1,48
		2018	34.012.965.000.000	23.038.028.000.000,00	1,48
		2019	38.872.084.000.000	25.185.009.000.000,00	1,54
		2020	36.964.948.000.000	25.951.760.000.000,00	1,42
		2021	44.878.300.000.000	28.589.656.000.000,00	1,57

No	Kode Saham	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
8	LSIP	2017	4.738.022.000.000	9.852.695.000.000,00	0,48
		2018	4.019.846.000.000	10.037.294.000.000,00	0,40
		2019	3.069.943.900.000	10.225.322.000.000,00	0,30
		2020	3.536.721.000.000	10.922.788.000.000,00	0,32
		2021	4.525.473.000.000	11.851.269.000.000,00	0,38
9	MYOR	2017	20.816.674.000.000	14.915.850.000.000,00	1,40
		2018	24.060.802.000.000	17.591.706.000.000,00	1,37
		2019	25.026.739.000.000	19.037.919.000.000,00	1,31
		2020	24.476.954.000.000	19.777.500.514.550,00	1,24
		2021	27.904.558.000.000	19.917.653.265.528,00	1,40
10	ROTI	2017	2.491.000.000.000	4.559.573.709.411,00	0,55
		2018	1.767.000.000.000	4.393.810.380.883,00	0,40
		2019	3.337.000.000.000	4.682.083.844.951,00	0,71
		2020	3.212.000.000.000	4.452.166.671.985,00	0,72
		2021	3.288.000.000.000	4.191.284.422.677,00	0,78
11	SKLT	2017	914.000.000.000	636.000.000.000,00	1,44
		2018	1.045.000.000.000	747.293.725.435,00	1,40
		2019	1.281.000.000.000	790.845.543.826,00	1,62
		2020	1.254.000.000.000	773.863.042.440,00	1,62
		2021	1.357.000.000.000	889.125.250.792,00	1,53
12	TBLA	2017	8.974.700.000.000	14.024.500.000.000,00	0,64
		2018	8.614.900.000.000	16.339.900.000.000,00	0,53
		2019	8.553.200.000.000	17.363.003.000.000,00	0,49
		2020	10.863.300.000.000	19.431.293.000.000,00	0,56
		2021	15.972.200.000.000	21.084.017.000.000,00	0,76
13	ULTJ	2017	4.879.559.000.000	18.906.000.000.000,00	0,26
		2018	5.472.882.000.000	5.555.871.000.000,00	0,99
		2019	6.223.057.000.000	6.608.422.000.000,00	0,94
		2020	5.967.362.000.000	8.754.116.000.000,00	0,68
		2021	6.616.642.000.000	7.406.856.000.000,00	0,89
14	UNVR	2017	41.205.000.000.000	18.906.000.000.000,00	2,18
		2018	41.802.073.000.000	20.326.869.000.000,00	2,06
		2019	42.922.563.000.000	20.649.371.000.000,00	2,08
		2020	42.972.474.000.000	20.534.632.000.000,00	2,09
		2021	39.545.956.000.000	19.068.532.000.000,00	2,07

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Investment Opportunity Set (IOS)

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Tetap Tahun Berjalan	Aktiva Tetap Tahun Berjalan Periode Sebelumnya	Total Aktiva	CAPBVA
1	BISI	2017	512.280.000.000	318.022.000.000	2.622.336.000.000,00	0,074
		2018	498.764.000.000	512.280.000.000	2.765.010.000.000,00	- 0,005
		2019	480.957.000.000	498.764.000.000	2.941.056.000.000,00	- 0,006
		2020	492.340.000.000	480.957.000.000	2.914.979.000.000,00	0,004
		2021	497.760.000.000	492.340.000.000	3.132.202.000.000,00	0,002
2	CPIN	2017	11.009.361.000.000	11.233.847.000.000	24.522.593.000.000,00	- 0,009
		2018	11.685.261.000.000	11.009.361.000.000	27.645.118.000.000,00	0,024
		2019	13.521.979.000.000	11.685.261.000.000	29.353.041.000.000,00	0,063
		2020	14.494.330.000.000	13.521.979.000.000	31.159.291.000.000,00	0,031
		2021	16.255.596.000.000	14.494.330.000.000	35.446.051.000.000,00	0,050
3	DSNG	2017	2.050.834.000.000	2.084.892.000.000	8.336.065.000.000,00	- 0,004
		2018	2.998.657.000.000	2.050.834.000.000	11.738.892.000.000,00	0,081
		2019	3.151.121.000.000	2.998.657.000.000	11.620.821.000.000,00	0,013
		2020	5.452.520.000.000	3.151.121.000.000	14.151.383.000.000,00	0,163
		2021	5.921.799.000.000	5.452.520.000.000	13.712.160.000.000,00	0,034
4	HMSP	2017	6.890.750.000.000	6.988.232.000.000	43.141.000.000.000,00	- 0,002
		2018	7.288.000.000.000	6.890.750.000.000	46.602.000.000.000,00	0,009
		2019	7.298.000.000.000	7.288.000.000.000	50.903.000.000.000,00	0,0002

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Tetap Tahun Berjalan	Aktiva Tetap Tahun Berjalan Periode Sebelumnya	Total Aktiva	CAPBVA
		2020	6.582.808.000.000	7.298.000.000.000	49.674.030.000.000,00	- 0,014
		2021	6.038.643.000.000	6.582.808.000.000	53.090.428.000.000,00	- 0,010
5	ICBP	2017	8.120.254.000.000	7.114.288.000.000	31.619.514.000.000,00	0,032
		2018	10.741.622.000.000	8.120.254.000.000	34.367.153.000.000,00	0,076
		2019	11.342.412.000.000	10.741.622.000.000	38.709.314.000.000,00	0,016
		2020	13.351.296.000.000	11.342.412.000.000	103.588.325.000.000,00	0,019
		2021	14.175.833.000.000	13.351.296.000.000	118.015.311.000.000,00	0,007
6	INDF	2017	39.492.287.000.000	1.328.184.000.000	88.400.900.000.000,00	0,432
		2018	42.388.236.000.000	39.492.287.000.000	96.537.800.000.000,00	0,030
		2019	43.072.504.000.000	42.388.236.000.000	96.198.559.000.000,00	0,007
		2020	45.862.919.000.000	43.072.504.000.000	163.011.780.000.000,00	0,017
		2021	46.751.821.000.000	45.862.919.000.000	179.271.840.000.000,00	0,005
7	JPFA	2017	6.511.332.000.000	5.760.620.000.000	19.959.548.000.000,00	0,038
		2018	7.935.353.000.000	6.511.332.000.000	23.038.028.000.000,00	0,062
		2019	10.062.592.000.000	7.935.353.000.000	25.185.009.000.000,00	0,084
		2020	11.143.803.000.000	10.062.592.000.000	25.951.760.000.000,00	0,042
		2021	11.509.654.000.000	11.143.803.000.000	28.589.656.000.000,00	0,013
		2022	12.497.177.000.000	11.509.654.000.000	32.690.887.000.000,00	0,030
8	LSIP	2017	6.298.818.000.000	6.442.627.000.000	9.852.695.000.000,00	- 0,015
		2018	6.234.540.000.000	6.298.818.000.000	10.037.294.000.000,00	- 0,006
		2019	6.311.102.000.000	6.234.540.000.000	10.225.322.000.000,00	0,007

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Tetap Tahun Berjalan	Aktiva Tetap Tahun Berjalan Periode Sebelumnya	Total Aktiva	CAPBVA
		2020	6.313.300.000.000	6.311.102.000.000	10.922.788.000.000,00	0,0002
		2021	5.826.682.000.000	6.313.300.000.000	11.851.269.000.000,00	- 0,041
9	MYOR	2017	3.988.757.428.380	3.859.420.029.792	14.915.850.000.000,00	0,009
		2018	4.258.300.525.120	3.988.757.428.380	17.591.706.000.000,00	0,015
		2019	4.674.963.819.225	4.258.300.525.120	19.037.919.000.000,00	0,022
		2020	6.043.201.970.326	4.674.963.819.225	19.777.500.514.550,00	0,069
		2021	6.376.788.515.278	6.043.201.970.326	19.917.653.265.528,00	0,017
10	ROTI	2017	1.993.663.314.016	1.842.722.492.525	4.559.573.709.411,00	0,033
		2018	2.222.133.112.899	1.993.663.314.016	4.393.810.380.883,00	0,052
		2019	2.540.413.874.692	2.222.133.112.899	4.682.083.844.951,00	0,068
		2020	2.434.486.072.405	2.540.413.874.692	4.452.166.671.985,00	- 0,024
		2021	2.492.863.630.370	2.434.486.072.405	4.191.284.422.677,00	0,014
11	SKLT	2017	311.810.228.981	299.674.475.232	636.000.000.000,00	0,019
		2018	323.244.348.971	311.810.228.981	747.293.725.435,00	0,015
		2019	360.346.292.384	323.244.348.971	790.845.543.826,00	0,047
		2020	354.930.905.744	360.346.292.384	773.863.042.440,00	- 0,007
		2021	413.018.253.918	354.930.905.744	889.125.250.792,00	0,065
12	TBLA	2017	6.192.524.000.000	5.472.981.000.000	14.024.500.000.000,00	0,051
		2018	6.426.456.000.000	6.192.524.000.000	16.339.900.000.000,00	0,014
		2019	6.491.794.000.000	6.426.456.000.000	17.363.003.000.000,00	0,004
		2020	6.515.193.000.000	6.491.794.000.000	19.431.293.000.000,00	0,001

		2021	6.647.127.000.000	6.515.193.000.000	21.084.017.000.000,00	0,006
13	ULTJ	2017	1.336.398.000.000	1.042.072.000.000	5.175.896.000.000,00	0,047
		2018	1.453.135.000.000	1.336.398.000.000	16.339.900.000.000,00	0,010
		2019	1.556.666.000.000	1.453.135.000.000	6.608.422.000.000,00	0,004
		2020	1.715.401.000.000	1.556.666.000.000	8.754.116.000.000,00	- 0,014
		2021	2.165.353.000.000	1.715.401.000.000	7.406.856.000.000,00	- 0,017
14	UNVR	2017	10.422.133.000.000	9.529.476.000.000	18.906.000.000.000,00	0,057
		2018	10.627.387.000.000	10.422.133.000.000	19.851.790.000.000,00	0,007
		2019	10.715.376.000.000	10.627.387.000.000	20.649.371.000.000,00	0,016
		2020	10.419.902.000.000	10.715.376.000.000	20.534.632.000.000,00	0,018
		2021	10.102.086.000.000	10.419.902.000.000	19.068.532.000.000,00	0,061

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen

No	Kode Saham	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Dividen Kas	Jumlah Saham Beredar	DPS	EPS	DPR
1	BISI	2017	403.287.000.000	264.000.000.000	3.000.000.000	88,0	134,4	0,65
		2018	403.870.000.000	300.000.000.000	3.000.000.000	100,0	134,6	0,74
		2019	306.952.000.000	300.000.000.000	3.000.000.000	100,0	102,3	0,98
		2020	275.667.000.000	114.000.000.000	3.000.000.000	38,0	91,9	0,41
		2021	380.992.000.000	114.000.000.000	3.000.000.000	38,0	127,0	0,30
2	CPIN	2017	2.496.787.000.000	918.288.000.000	16.398.000.000	56,0	152,3	0,37
		2018	4.551.485.000.000	918.288.000.000	16.398.000.000	56,0	277,6	0,20
		2019	3.642.226.000.000	1.934.964.000.000	16.398.000.000	118,0	222,1	0,53
		2020	3.845.833.000.000	1.328.238.000.000	16.398.000.000	81,0	234,5	0,35
		2021	3.619.010.000.000	1.836.576.000.000	16.398.000.000	112,0	220,7	0,51
3	DSNG	2017	5.877.988.000.000	52.292.000.000	10.599.842.400	4,9	554,5	0,01
		2018	427.245.000.000	104.584.000.000	10.599.842.400	9,9	40,3	0,24
		2019	178.164.000.000	104.583.000.000	10.599.842.400	9,9	16,8	0,59
		2020	478.171.000.000	52.292.000.000	10.599.842.400	4,9	45,1	0,11
		2021	739.649.000.000	130.730.000.000	10.599.842.400	12,3	69,8	0,18
4	HMSP	2017	12.670.534.000.000	12.527.457.000.000	116.318.076.900	107,7	108,9	0,99
		2018	13.583.418.000.000	12.480.930.000.000	116.318.076.900	107,3	116,8	0,92
		2019	13.721.513.000.000	13.632.478.000.000	116.318.076.900	117,2	118,0	0,99

No	Kode Saham	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Dividen Kas	Jumlah Saham Beredar	DPS	EPS	DPR
		2020	8.581.378.000.000	13.934.906.000.000	116.318.076.900	119,8	73,8	1,62
		2021	7.137.097.000.000	8.467.956.000.000	116.318.076.900	72,8	61,4	1,19
5	ICBP	2017	3.543.200.000.000	1.795.934.000.000	11.661.908.000	154,0	303,8	0,51
		2018	4.658.781.000.000	2.565.620.000.000	11.661.908.000	220,0	399,5	0,55
		2019	5.360.029.000.000	2.507.310.000.000	11.661.908.000	215,0	459,6	0,47
		2020	7.418.574.000.000	1.597.681.000.000	11.661.908.000	137,0	636,1	0,22
		2021	7.911.943.000.000	2.507.310.000.000	11.661.908.000	215,0	678,4	0,32
6	INDF	2017	5.145.100.000.000	2.063.401.000.000	8.780.426.500	235,0	586,0	0,40
		2018	4.961.851.000.000	2.651.689.000.000	8.780.426.500	302,0	565,1	0,53
		2019	5.902.729.000.000	1.501.453.000.000	8.780.426.500	171,0	672,3	0,25
		2020	8.752.066.000.000	2.440.959.000.000	8.780.426.500	278,0	996,8	0,28
		2021	11.229.695.000.000	2.440.959.000.000	8.780.426.500	278,0	1278,9	0,22
7	JPFA	2017	1.043.104.000.000	569.778.000.000	11.410.522.910	49,9	91,4	0,55
		2018	2.253.201.000.000	1.155.915.000.000	11.726.575.201	98,6	192,1	0,51
		2019	1.883.857.000.000	585.960.000.000	11.726.575.201	50,0	160,6	0,31
		2020	1.002.376.000.000	233.154.000.000	11.726.575.201	19,9	85,5	0,23
		2021	2.130.896.000.000	466.308.000.000	11.726.575.201	39,8	181,7	0,22
8	LSIP	2017	763.423.000.000	238.699.000.000	6.822.863.965	35,0	111,9	0,31
		2018	329.426.000.000	306.898.000.000	6.822.863.965	45,0	48,3	0,93
		2019	252.630.000.000	129.579.000.000	6.822.863.965	19,0	37,0	0,51
		2020	695.490.000.000	102.299.000.000	6.822.863.965	15,0	101,9	0,15
		2021	991.630.000.000	136.399.000.000	6.822.863.965	20,0	145,3	0,14

No	Kode Saham	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Dividen Kas	Jumlah Saham Beredar	DPS	EPS	DPR
9	MYOR	2017	1.630.953.830.893	268.304.396.700	22.358.699.725	12,0	72,9	0,16
		2018	1.760.434.280.304	603.684.892.575	22.358.699.725	27,0	78,7	0,34
		2019	2.051.404.206.764	648.402.292.025	22.358.699.725	29,0	91,7	0,32
		2020	2.098.168.514.645	670.760.991.750	22.358.699.725	30,0	93,8	0,32
		2021	1.211.052.647.953	1.162.652.385.700	22.358.699.725	52,0	54,2	0,96
10	ROTI	2017	135.364.000.000	69.488.903.000	6.186.488.888	11,2	21,9	0,51
		2018	127.171.436.363	36.005.365.328	123.729.777.760	0,3	1,0	0,28
		2019	236.518.557.420	59.724.779.679	123.729.777.760	0,5	1,9	0,25
		2020	168.610.282.478	149.528.741.987	123.729.777.760	1,2	1,4	0,89
		2021	283.602.993.676	297.289.648.543	123.729.777.760	2,4	2,3	1,05
11	SKLT	2017	22.970.715.348	3.108.332.250	690.740.500	4,5	33,3	0,14
		2018	31.954.131.252	4.351.665.150	690.740.500	6,3	46,3	0,14
		2019	44.943.627.900	5.594.998.050	690.740.500	8,1	65,1	0,12
		2020	42.520.246.722	9.324.996.750	690.740.500	13,5	61,6	0,22
		2021	84.524.160.228	9.324.996.750	690.740.500	13,5	122,4	0,11
12	TBLA	2017	954.357.000.000	320.526.000.000	5.342.098.939	60,0	178,6	0,34
		2018	764.380.000.000	240.393.000.000	5.342.098.939	45,0	143,1	0,31
		2019	661.034.000.000	133.482.000.000	5.342.098.939	25,0	123,7	0,20
		2020	680.730.000.000	131.941.000.000	5.342.098.939	24,7	127,4	0,19
		2021	791.916.000.000	131.921.000.000	5.342.098.939	24,7	148,2	0,17
13	ULTJ	2017	711.681.000.000	75.098.000.000	11.553.528.000	6,5	61,6	0,11
		2018	701.607.000.000	115.535.000.000	11.553.528.000	10,0	60,7	0,16

No	Kode Saham	Tahun	Laba Tahun Berjalan	Dividen Kas	Jumlah Saham Beredar	DPS	EPS	DPR
		2019	1.035.865.000.000	138.642.000.000	11.553.528.000	12,0	89,7	0,13
		2020	1.109.666.000.000	124.778.000.000	11.553.528.000	10,8	96,0	0,11
		2021	1.276.793.000.000	883.845.000.000	11.553.528.000	76,5	110,5	0,69
14	UNVR	2017	7.004.562.000.000	6.638.100.000.000	76.300.000.000	87,0	91,8	0,95
		2018	9.081.187.000.000	6.981.450.000.000	76.300.000.000	91,5	119,0	0,77
		2019	7.392.837.000.000	9.191.962.000.000	76.300.000.000	120,5	96,9	1,24
		2020	7.163.536.000.000	7.401.100.000.000	76.300.000.000	97,0	93,9	1,03
		2021	5.758.148.000.000	6.332.900.000.000	76.300.000.000	83,0	75,5	1,10

Lampiran 7**Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba**

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Stlh Pjk Periode Tertentu	Laba Stlh Pjk Periode Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
1	BISI	2017	403.180.000.000	336.137.000.000	0,20
		2018	403.822.000.000	403.180.000.000	0,002
		2019	306.628.000.000	403.822.000.000	- 0,24
		2020	275.453.000.000	306.628.000.000	- 0,10
		2021	380.808.000.000	275.453.000.000	0,38
2	CPIN	2017	2.500.853.000.000	2.220.561.000.000	0,13
		2018	4.554.391.000.000	2.500.853.000.000	0,82
		2019	3.644.672.000.000	4.554.391.000.000	- 0,20
		2020	3.842.083.000.000	3.644.672.000.000	0,05
		2021	3.620.961.000.000	3.842.083.000.000	- 0,06
3	DSNG	2017	575.583.000.000	250.707.000.000	1,30
		2018	420.502.000.000	575.583.000.000	- 0,27
		2019	179.940.000.000	420.502.000.000	- 0,57
		2020	476.637.000.000	179.940.000.000	1,65
		2021	727.153.000.000	476.637.000.000	0,53
4	HMSP	2017	12.671.000.000.000	12.762.000.000.000	- 0,01
		2018	13.538.000.000.000	12.671.000.000.000	0,07
		2019	13.722.000.000.000	13.538.000.000.000	0,01
		2020	8.581.000.000.000	13.722.000.000.000	- 0,37
		2021	7.137.000.000.000	8.581.000.000.000	- 0,17
5	ICBP	2017	3.796.500.000.000	3.600.400.000.000	0,05
		2018	4.575.800.000.000	3.796.500.000.000	0,21
		2019	5.038.800.000.000	4.575.800.000.000	0,10
		2020	6.586.900.000.000	5.038.800.000.000	0,31
		2021	6.388.500.000.000	6.586.900.000.000	- 0,03
6	INDF	2017	4.156.200.000.000	4.144.600.000.000	0,003
		2018	4.166.100.000.000	4.156.200.000.000	0,002
		2019	4.908.200.000.000	4.166.100.000.000	0,18
		2020	6.455.600.000.000	4.908.200.000.000	0,32
		2021	7.642.200.000.000	6.455.600.000.000	0,18
7	JPFA	2017	933.169.000.000	2.128.164.000.000	- 0,56
		2018	2.167.961.000.000	933.169.000.000	1,32
		2019	1.765.178.000.000	2.167.961.000.000	- 0,19
		2020	916.711.000.000	1.765.178.000.000	- 0,48

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Stlh Pjk Periode Tertentu	Laba Stlh Pjk Periode Sebelumnya	Pertumbuhan Laba
		2021	2.022.596.000.000	916.711.000.000	1,21
8	LSIP	2017	733.306.000.000	593.829.000.000	0,23
		2018	331.364.000.000	733.306.000.000	- 0,55
		2019	253.902.000.000	331.364.000.000	- 0,23
		2020	696.011.000.000	253.902.000.000	1,74
		2021	992.423.000.000	696.011.000.000	0,43
9	MYOR	2017	1.594.441.000.000	1.354.950.000.000	0,18
		2018	1.716.356.000.000	1.594.441.000.000	0,08
		2019	1.999.303.000.000	1.716.356.000.000	0,16
		2020	2.060.632.000.000	1.999.303.000.000	0,03
		2021	1.186.599.000.000	2.060.632.000.000	- 0,42
10	ROTI	2017	146.000.000.000	280.000.000.000	- 0,48
		2018	173.000.000.000	146.000.000.000	0,18
		2019	301.000.000.000	173.000.000.000	0,74
		2020	215.000.000.000	301.000.000.000	- 0,29
		2021	281.000.000.000	215.000.000.000	0,31
11	SKLT	2017	23.000.000.000	21.000.000.000	0,10
		2018	32.000.000.000	23.000.000.000	0,39
		2019	45.000.000.000	32.000.000.000	0,41
		2020	43.000.000.000	45.000.000.000	- 0,04
		2021	85.000.000.000	43.000.000.000	0,98
12	TBLA	2017	973.200.000.000	615.500.000.000	0,58
		2018	757.700.000.000	973.200.000.000	- 0,22
		2019	662.800.000.000	757.700.000.000	- 0,13
		2020	678.000.000.000	662.800.000.000	0,02
		2021	794.700.000.000	678.000.000.000	0,17
13	ULTJ	2017	718.402.000.000	692.061.000.000	0,04
		2018	701.607.000.000	718.402.000.000	- 0,02
		2019	1.035.865.000.000	701.607.000.000	0,48
		2020	1.099.696.000.000	1.035.865.000.000	0,06
		2021	1.271.638.000.000	1.099.696.000.000	0,16
14	UNVR	2017	7.005.000.000.000	6.391.000.000.000	0,10
		2018	9.081.187.000.000	7.005.000.000.000	0,30
		2019	7.392.837.000.000	9.081.187.000.000	- 0,19
		2020	7.163.536.000.000	7.392.837.000.000	- 0,03
		2021	5.758.148.000.000	7.163.536.000.000	- 0,20

Lampiran 8

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Profitabilitas	70	.13	.84	.3163	.12437
Rasio Aktivitas	70	.30	2.30	1.1041	.58431
IOS	70	-.041	.432	.02861	.058754
Kebijakan Dividen	70	.010	1.620	.46857	.348613
Pertumbuhan Laba	70	-.570	1.740	.15496	.476871
Valid N (listwise)	70				

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.42078273	
Most Extreme Differences	Absolute	.157	
	Positive	.157	
	Negative	-.078	
Test Statistic		.157	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.114 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.016
		Upper Bound	.212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 70 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 10

Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables	
		Removed	Method
1	Kebijakan Dividen, IOS, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.221	.173	.433537	2.336

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, IOS, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 11

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06705
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	34
Z	-.482
Asymp. Sig. (2-tailed)	.630

a. Median

Lampiran 12

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 13

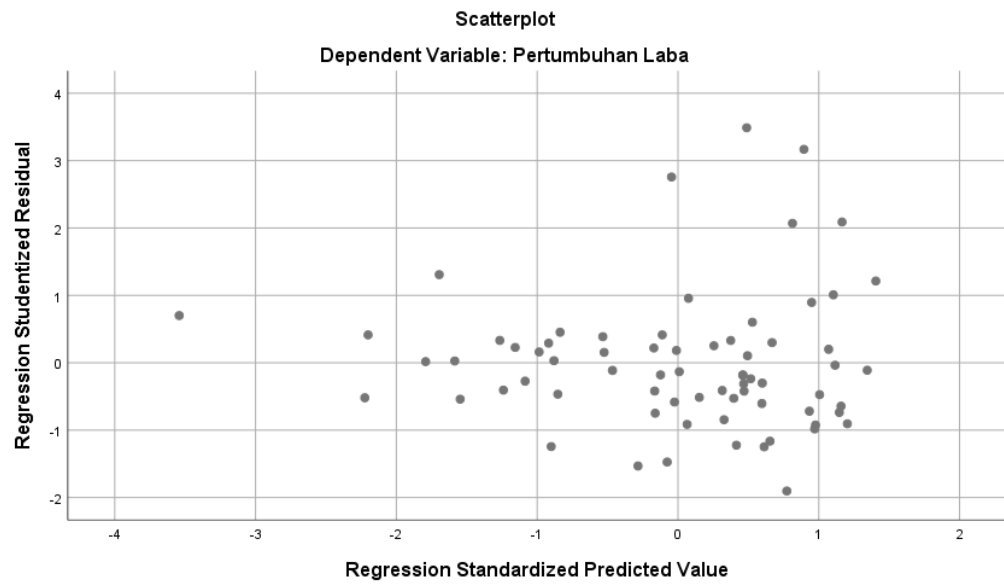
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.211	.191		1.102	.275		
	Rasio Profitabilitas	.399	.442	.104	.903	.370	.902	1.108
	Rasio Aktivitas	.134	.105	.164	1.269	.209	.721	1.388
	IOS	.357	.895	.044	.399	.691	.986	1.015
	Kebijakan Dividen	-.725	.177	-.530	-4.096	.000	.716	1.396

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 14

Hasil Uji Heteroskedatisitas



Lampiran 15

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.211	.191		1.102	.275		
	Rasio Profitabilitas	.399	.442	.104	.903	.370	.902	1.108
	Rasio Aktivitas	.134	.105	.164	1.269	.209	.721	1.388
	IOS	.357	.895	.044	.399	.691	.986	1.015
	Kebijakan Dividen	-.725	.177	-.530	-4.096	.000	.716	1.396

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 16

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.221	.173	.433537	2.336

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, IOS, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 17

Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.211	.191		1.102	.275		
	Rasio Profitabilitas	.399	.442	.104	.903	.370	.902	1.108
	Rasio Aktivitas	.134	.105	.164	1.269	.209	.721	1.388
	IOS	.357	.895	.044	.399	.691	.986	1.015
	Kebijakan Dividen	-.725	.177	-.530	-4.096	.000	.716	1.396

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Lampiran 18

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Lampiran 19

Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.474	4	.868	4.621	.002 ^b
	Residual	12.217	65	.188		
	Total	15.691	69			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, IOS, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

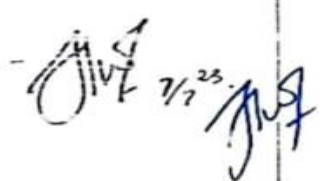
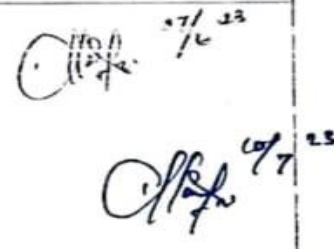
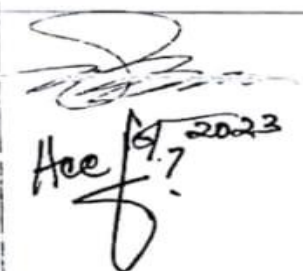
Lampiran 20

Tabel Nilai F

36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : Anggini Azhan
 NIM : 19104380
 JURUSAN : Akuntansi
 JUDUL : Penyebab Kasus Probabilitas, Risiko Finansial, Investment Opportunity Set, dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

NO	PENYUSUN	REVISI	KETERANGAN
1	Lia Rachmaulati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak 2. Tambahkan Peraturan SG 3. Perbaiki Tabel Pertumbuhan Laba 4. Tj Penelitian 5. Interpretasi diuraikan lagi 	 7/7 23
2	Indira Hani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian p2 uji i dan uji F 2. pemenuhan p2 kualitatif determinasi 3. Literatur 4. Daftar Isi 	 07/16 23 07/17 23
3	Agustin	Perbaiki sesuai Basis keorekian Tim penguji	 Ace 17.7 2023


 10 Juli 2023
 JEMBER
 KA. PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK. PEMBANGUNAN/ D3